



**KORELASI *SELF EFFICACY* DENGAN HASIL PEMBELAJARAN
BIOLOGI PADA KELAS XI SMA NEGERI 1 RAMBATAN**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Jurusan Tadris Biologi*

Oleh:

HANIF DIRMA
NIM. 15300600025

**JURUSAN TADRIS BIOLOGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BATUSANGKAR
2019**

ABSTRAK

HANIF DIRMA, NIM. 15300600025, Judul skripsi “**KORELASI *SELF EFFICACY* DENGAN HASIL PEMBELAJARAN BIOLOGI PADA KELAS XI SMA NEGERI 1 RAMBATAN**”, Jurusan Tadris Biologi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Batusangkar 2019 dengan jumlah halaman 132 lembar halaman.

Penelitian ini didasari oleh masih banyak siswa yang memiliki *Self Efficacy* yang rendah dalam pembelajaran biologi disebabkan karena siswa masih kurang peduli terhadap tujuan dalam mengikuti pembelajaran biologi. Untuk memecahkan masalah tersebut, dilakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui korelasi antara *Self Efficacy* dengan hasil pembelajaran biologi pada kelas XI SMA Negeri 1 Rambatan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional. Metode yang digunakan ialah metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan korelasional (studi hubungan). Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas XI yang berjumlah 56 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket dan nilai UH siswa. Uji coba instrumen menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji Korelasi *Product Moment* dan uji signifikansi dengan uji *t*.

Secara umum, hasil data kuantitatif menunjukkan bahwa di dalam penelitian ini terdapat hubungan positif yang signifikan antara *Self Efficacy* dengan hasil pembelajaran biologi, pada kriteria sedang, dengan sumbangan efektif *Self Efficacy* terhadap hasil belajar siswa sebesar 0,0000161% dan hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $0,0009069578 \leq 2,01$ pada taraf signifikan 5%, maka tolak H_0 dan terima H_a yang berbunyi: terdapat korelasi positif namun tidak signifikan antara *Self Efficacy* dengan hasil pembelajaran biologi pada kelas XI SMA Negeri 1 Rambatan,

Kata Kunci: *Self Efficacy Siswa, Pembelajaran Biologi.*

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang melimpahkan rahmat dan karunia kepada penulis sehingga dapat menyusun SKRIPSI ini. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW selaku penutup segala Nabi dan Rasul yang diutus dengan sebaik-baik agama, sebagai rahmat untuk seluruh manusia, sebagai seseorang yang utuh dari ajaran Islam dan sebagai tumpuan harapan pemberi cahaya syari'at di akhirat kelak.

Penulisan SKRIPSI ini adalah untuk melengkapi syarat-syarat dan tugas untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Tadris Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Selanjutnya, dalam penulisan SKRIPSI ini banyak bantuan, motivasi, serta bimbingan dari berbagai pihak, baik moril maupun materil yang penulis terima. Dalam konteks ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Rina Delfita, M.Si sebagai pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan dan pemahaman serta masukan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Diyyan Marneli, M.Pd sebagai Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan semangat, dorongan, arahan, dan bimbingan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. M. Haviz, M.Si selaku penasehat akademik (PA) dan Penguji I yang telah banyak memberikan bimbingan serta arahan untuk kemajuan.
4. Ibu Najmiatul Fajar, M.Pd selaku penguji II yang telah banyak memberikan bimbingan serta arahan untuk kemajuan.
5. Bapak Aidhya Irhash Putra, S. Si., M.P selaku Ketua Jurusan Tadris Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Batusangkar.
6. Bapak Dr. H. Kasmuri, M.A selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.

7. Bapak Dr. Sirajul Munir, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Batusangkar
8. Bapak Drs. Khairul Efendi selaku Kepala Sekolah SMAN 1 Rambatan dan Ibu Anna Taufani, S.Pt., M.Pd selaku guru bidang studi Biologi kelas XI MIPA SMAN 1 Rambatan serta seluruh pihak sekolah SMAN 1 Rambatan yang membantu dan mendukung terlaksananya penelitian penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh teman-teman dan sahabat Biologi 2015 yang selalu memberikan semangat untuk terus berjuang menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
10. Seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan lagi secara satu-persatu yang telah memberikan dukungan, arahan dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya, kepada Allah jualah penulis berserah diri, semoga bantuan, motivasi dan bimbingan serta nasehat dari berbagai pihak menjadi amal ibadah yang ikhlas hendaknya, dan dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang berlipat ganda. Semoga SKRIPSI ini dapat memberi manfaat kepada kita semua. Aamiin Allahumma Aamiin.

Batusangkar, 2019
Penulis

Hanif Dirma
NIM. 15300600025

DAFTAR ISI

ABSTRAK	1
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Definisi Operasional	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. <i>Thy Self</i>	9
B. <i>Self Efficacy</i>	10
1. Pengertian <i>Self Efficacy</i>	10
2. Faktor yang Mempengaruhi <i>Self Efficacy</i>	11
3. Aspek-Aspek <i>Self Efficacy</i>	12
C. Proses Terbentuknya <i>Self Efficacy</i>	13
D. Hakikat Pembelajaran Biologi	15
E. Hasil Belajar.....	17
1. Pengertian Hasil Belajar	17
2. Macam-Macam Hasil Belajar.....	18
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Biologi	20
F. Hubungan Antara <i>Self Efficacy</i> dengan Hasil Belajar	22
G. Penelitian yang Relevan.....	23
H. Kerangka Berpikir.....	27

I. Hipotesis	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
A. Metode Penelitian	29
B. Tempat Penelitian	29
C. Populasi dan Sampel	30
1. Populasi Penelitian	30
2. Sampel	30
D. Instrumen Penelitian	35
E. Prosedur Penelitian	35
F. Teknik Pengumpul Data dan Pengembangan Data.....	36
1. Angket	36
a. Menyusun Angket	37
b. Analisis Butir Angket	39
2. Dokumentasi.....	43
3. Wawancara	43
G. Teknik Analisis Data.....	43
1. Uji Normalitas	43
2. Regresi Linier Sederhana (<i>Linearitas</i>)	45
3. Mencari Data Interval.....	45
4. Rumusan dan Uji Hipotesis.....	46
a. Rumusan Hipotesis	46
b. Uji Hipotesis	46
5. Uji Signifikasi	47
6. Analisis Lanjut	48
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	49
A. Deskripsi Data.....	49
1. Deskripsi Data <i>Self Efficacy</i> Siswa	49
2. Deskripsi Data Hasil Pembelajaran Biologi Siswa	52
B. Pengujian Prasyarat Analisis.....	53
1. Uji Normalitas Data <i>Self Efficacy</i>	54
2. Uji Normalitas Nilai Siswa XI MIPA 2	54

3. Uji Normalitas Nilai Siswa XI MIPA 3	54
C. Pengujian Hipotesis	55
1. Mencari Koefisien Korelasi	55
2. Mencari Regresi Linear Sederhana	56
3. Mencari Kontribusi	57
4. Uji Signifikasi	58
5. Analisis Lanjut	58
D. Pembahasan.....	59
BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Implikasi	64
C. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	69

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Jumlah Populasi Siswa Kelas XI SMAN 1 Rambatan 2019/2020.....	30
Tabel 3.2. Hasil Uji Normalitas Data Nilai UH IPA Siswa Kelas Populasi	32
Tabel 3.3. Analisis Variansi	34
Tabel 3.4. Skala Likert Angket <i>Self Efficacy</i>	37
Tabel 3.5. Kisi-Kisi Angket <i>Self Efficacy</i>	38
Tabel 3.6. Saran-Saran Validator Angket <i>Self Efficacy</i> Siswa	39
Tabel 3.8. Klasifikasi Reliabilitas Kualitas Angket	42
Tabel 3.9. Klasifikasi Korelasi <i>Product Moment</i>	47
Tabel 4.1. Distribusi Interval <i>Self Efficacy</i> Siswa.....	50
Tabel 4.2. Persentase Indikator <i>Self Efficacy</i> Siswa	51
Tabel 4.3. Distribusi Interval Hasil Pembelajaran Biologi	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Distribusi Frekuensi <i>Self Efficacy</i> Siswa.....	51
Gambar 4.2. Persentase Sub-Indikator <i>Self Efficacy</i> Siswa	52
Gambar 4.3. Distribusi Frekuensi Nilai Siswa.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 Nilai Mentah UH **Error! Bookmark not defined.**
- LAMPIRAN 2 Uji Normalitas Populasi **Error! Bookmark not defined.**
- LAMPIRAN 3 Uji Homogenitas Populasi **Error! Bookmark not defined.**
- LAMPIRAN 4 Uji Kesamaan Rata-Rata Populasi **Error! Bookmark not defined.**
- LAMPIRAN 5 Kisi Angket Uji Coba *Self Efficacy* **Error! Bookmark not defined.**
- LAMPIRAN 6 Angket Uji Coba *Self Efficacy* **Error! Bookmark not defined.**
- LAMPIRAN 7 Lembar Validasi Angket *Self Efficacy* **Error! Bookmark not defined.**
- LAMPIRAN 8 Perhitungan Validitas Angket Uji Coba *Self Efficacy* **Error! Bookmark not defined.**
- LAMPIRAN 9 Perhitungan Reliabilitas Angket Uji Coba *Self Efficacy* **Error! Bookmark not defined.**
- LAMPIRAN 10 Skor Angket Uji Coba *Self Efficacy* **Error! Bookmark not defined.**
- LAMPIRAN 11 Kisi-kisi Angket *Self Efficacy* **Error! Bookmark not defined.**
- LAMPIRAN 12 Angket *Self Efficacy* **Error! Bookmark not defined.**
- LAMPIRAN 13 Uji Normalitas Data *Self Efficacy* **Error! Bookmark not defined.**
- LAMPIRAN 14 Perhitungan Distribusi Frekuensi Angket *Self Efficacy* **Error! Bookmark not defined.**
- LAMPIRAN 15 Persentase Indikator *Self Efficacy* **Error! Bookmark not defined.**
- LAMPIRAN 16 Perhitungan Distribusi Frekuensi Ulangan Harian **Error! Bookmark not defined.**
- LAMPIRAN 17 Uji Korelasi *Product Moment* **Error! Bookmark not defined.**
- LAMPIRAN 18 Lembar Wawancara Angket *Self Efficacy*. **Error! Bookmark not defined.**
- LAMPIRAN 19 Dokumentasi Penelitian **Error! Bookmark not defined.**

LAMPIRAN 20 Surat Permohonan Penerbitan Izin Penelitian..**Error! Bookmark not defined.**

LAMPIRAN 21 Surat Izin Penelitian**Error! Bookmark not defined.**

LAMPIRAN 22 Surat Balasan.....**Error! Bookmark not defined.**

LAMPIRAN 23 Wilayah Luas di Bawah Kurva Normal **Error! Bookmark not defined.**

LAMPIRAN 24 Nilai Kritik Sebaran Chi-Kuadrat**Error! Bookmark not defined.**

LAMPIRAN 25 Nilai Kritik Sebaran F**Error! Bookmark not defined.**

LAMPIRAN 26 Nilai Koefisien Korelasi (r) *Product Moment*..**Error! Bookmark not defined.**

LAMPIRAN 27 Nilai Kritik Sebaran T**Error! Bookmark not defined.**

LAMPIRAN 28 Nilai Kritik L untuk Uji *Liliefors* **Error! Bookmark not defined.**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal penting yang harus dimiliki oleh setiap orang karena pendidikan mampu menentukan kualitas seseorang individu. Jika seseorang tersebut memiliki kualitas, maka akan memberikan kontribusi yang baik terhadap kemajuan negara dan bangsa. Melihat pentingnya pendidikan, maka berbagai usaha telah dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, salah satunya yaitu dengan cara memberi peluang kepada satuan pendidikan untuk memperbaiki kurikulum agar sesuai dengan tuntutan zaman. Seperti yang diketahui bahwa, kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang dipengaruhi oleh tiga faktor diantaranya perkembangan ilmu dan teknologi, lingkungan, serta kebutuhan (Rustaman, et al., 2003, p. 23). Adanya peningkatan kebutuhan serta perkembangan ilmu sering kali diikuti oleh perubahan kurikulum di sekolah yang akan membawa dampak pada proses pembelajaran.

Proses pembelajaran menekankan pembelajaran langsung untuk mengembangkan kompetensi agar mampu memahami suatu pembelajaran. Seperti yang diketahui bahwa, kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang berasal dari kebiasaan berpikir dan bertindak (Majid, 2014, p. 21). Apabila seorang siswa telah memiliki kompetensi tersebut, maka penguasaan kompetensi dapat diwujudkan dalam tujuan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran dapat dibedakan menjadi dua, yaitu tujuan pembelajaran umum dan tujuan pembelajaran khusus. Tujuan pembelajaran umum biasanya mempersempit cakupan atau lingkup materi pembelajaran, sedangkan tujuan pembelajaran khusus sebagai tujuan yang harus diukur ketercapaiannya untuk lebih mendalami keluasan materi pembelajaran (Rustaman, et al., 2003, p. 55). Di samping itu, tujuan pembelajaran tidak hanya menekankan pada proses pembelajaran tetapi juga memberikan terhadap materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Materi pembelajara

mengacu pada bagaimana seorang siswa memahami pembelajaran yang akan dipelajari, serta bagaimana seorang siswa mengalami peristiwa belajar di dalam dirinya untuk tercapainya hasil belajar. Oleh karena itu, diharapkan terjadinya peningkatan hasil belajar.

Peningkatan hasil belajar pada siswa memerlukan perhatian untuk meraih prestasi di sekolah. Oleh karena itu, peningkatan hasil belajar dapat dipengaruhi oleh perspektif kognitif yang terdapat empat proses. Empat proses kognitif itu terdiri dari (1) atribusi, (2) motivasi untuk menguasai keahlian, (3) *Self Efficacy*, (4) penentuan tujuan, perencanaan, dan monitoring (Santrock, 2013, p. 519). Melalui proses *Self Efficacy* mampu dikembangkan tingkah laku, nilai-nilai dan emosi. Hal ini menjadikan *Self Efficacy* mampu mempengaruhi pilihan aktivitas, tujuan, usaha, pembelajaran dan prestasi seorang siswa (Ormrod, 2008, p. 21).

Pembelajaran bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan prestasi belajar, karena prestasi merupakan hasil belajar (Arikunto, 2005, p. 4). Adapun faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu: faktor internal dan eksternal. Internal yaitu dari dalam diri individu yang meliputi faktor fisiologis (fisik) dan faktor psikologis (jiwa). Sedangkan faktor eksternal yaitu dari luar diri individu yang meliputi faktor lingkungan sosial, faktor lingkungan non-sosial, dan faktor pendekatan belajar (Suryabrata, 2004, p. 233). Salah satu faktor psikologis yang mampu mempengaruhi hasil belajar adalah *Self Efficacy*. Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Schunk & Meece (2005) menyatakan bahwa *Self Efficacy* mampu memberikan pengaruh yang kuat terhadap hasil belajar siswa, karena *Self Efficacy* dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas-tugas, keseriusan atau ketekunan, dan prestasi siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu, seseorang siswa harus mampu menghadapi pembelajaran sebagai tuntutan zaman yang semakin pesat. *Self Efficacy* sangat diperlukan siswa agar mampu mencapai tujuan di dalam hidupnya.

Self Efficacy merupakan kemampuan mempengaruhi diri dengan motivasi dan tindakan agar mencapai hasil ataupun tujuan dan juga berapa lama

tahan terhadap kesulitan itu (Bandura, 1998, p. 2). Pada *Self Efficacy* terdapat 3 dimensi *Self Efficacy* sebagai indikator untuk mengetahui tingkatan dan dari mana sumber yang menyebabkan keyakinan meningkat. Dimensi *Self Efficacy* menurut Pajares (2003: 142), adalah *level*, *strength*, dan *generality*. *Self Efficacy* seseorang akan berbeda satu dengan yang lainnya, karena dimensi *Self Efficacy*, meliputi *level*, *strength*, dan *generality* yang dimiliki seseorang berbeda (Hairida, 2017, p. 2).

Berdasarkan dimensi-dimensi di atas, *Self Efficacy* juga harus bisa melampaui kesulitan yang dihadapi siswa dengan kemampuannya untuk mencapai tujuan. Hal ini sejalan dengan pendapat Alfurofika (2013:129), bahwa siswa yang merasa berkemampuan tinggi tetapi tidak diikuti oleh kerja keras untuk mencapainya masih sebatas tahap motivasi belum pada tahap *real Self Efficacy*. Maka siswa diharapkan memiliki keyakinan akan kemampuannya dan juga harus mampu melakukan untuk tercapainya tujuan di dalam pembelajaran tersebut sesuai dengan yang diharapkan. Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda, ini terlihat dari usia siswa SMP dan SMA.

Melihat dari karakteristik siswa tersebut, siswa SMP lebih sulit untuk melakukan usaha agar mencapai tujuan dalam hidupnya dan butuh juga bimbingan yang berarti dari lingkungan keluarga. Hal ini dapat menambah keyakinan dalam keseriusan belajar, sedangkan pada siswa SMA walaupun usianya lebih matang dibandingkan dengan siswa SMP, mereka lebih yakin dalam menentukan pilihan. Siswa yang memiliki pola pikir terencana akan bertanggung jawab atas perbuatan dari keinginan untuk masa depannya sendiri. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Rustaman (2003:12), bahwa siswa SMP memiliki humor yang tinggi dan memiliki rasa kebersamaan yang tinggi, sedangkan siswa SMA memiliki karakteristik lebih tenang juga memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang baik, emosi, dan tanggung jawab. Oleh karena itu, apabila siswa tidak memiliki keyakinan dalam dirinya untuk mengikuti pembelajaran dan juga mengerjakan tugas-tugas sekolah, siswa tersebut akan mengalami kegagalan seperti menghindari tugas-tugas itu, kemudian akan mengalami kesulitan belajar.

Permasalahan lain yang sering terjadi dalam pembelajaran menunjukkan bahwa siswa yang memiliki *Self Efficacy* tinggi sedangkan hasil belajar Biologi rendah atau sedang. Ada siswa memiliki *Self Efficacy* rendah sedangkan hasil belajar Biologinya tinggi atau sedang, dan ada juga siswa yang memiliki *Self Efficacy* sedang namun hasil pembelajaran biologinya tinggi atau rendah. Artinya antara *Self Efficacy* siswa tidak signifikan dengan hasil pembelajaran Biologi. Individu yang memiliki *Self Efficacy* tinggi akan melakukan usaha sebaik mungkin untuk menyelesaikan kegiatan agar mendapat hasil yang maksimal, sedangkan individu yang memiliki *Self Efficacy* rendah tidak akan maksimal mengerjakan suatu kegiatan.

Kondisi ini tidak jauh berbeda dengan permasalahan pada proses pembelajaran yang dialami oleh Ibu Anna Taufani, S.Pt. M.Pd selaku guru Biologi di SMAN 1 Rambatan. Dimana menurut beliau hanya sebagian kecil siswa yang bersungguh-sungguh mengikuti pembelajaran. Peneliti melihat bahwa guru sudah berusaha mengoptimalkan pembelajaran. Salah satu usaha yang dilakukan guru diantaranya memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, mengulangi materi yang belum dipahami siswa, dan memberikan tugas tambahan kepada siswa.

Berdasarkan observasi & wawancara pada tanggal 16 Juli 2019 diketahui siswa-siswa kelas XI MIPA di SMA Negeri 1 Rambatan, terlihat ada siswa yang memiliki *Self Efficacy* tinggi, juga ada yang memiliki *Self Efficacy* rendah. Siswa yang memiliki *Self Efficacy* yang tinggi peneliti melihat dari cara belajarnya serius, tekun, rajin, mandiri, lebih aktif, dan banyak mengerjakan tugas-tugas yang bermanfaat. Sedangkan yang memiliki *Self Efficacy*nya rendah peneliti melihat dari cara belajar yang banyak bermain, bercanda dengan teman, sering keluar masuk, dan sering tidak membuat tugas. Termasuk di dalamnya yang memiliki *Self Efficacy* sedang, ia kadang-kadang rajin, kadang-kadang tidak, lebih cenderung ikut-ikutan teman.

Hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas XI MIPA di SMA Negeri 1 Rambatan, siswa juga menyampaikan banyak dari teman-temannya yang kurang minat dalam pembelajaran Biologi. Ini dibuktikan ketika belajar,

banyak yang bercanda, bermain-main, berbicara dengan teman sebangku ketimbang memperhatikan guru dalam belajar, dan juga banyak tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Melihat hasil wawancara tersebut bahwa perlu dilakukan penilaian *Self Efficacy* terhadap siswa. Penilaian seseorang terhadap *Self Efficacy* memainkan peran yang cukup baik dalam melakukan pendekatan terhadap tujuan, tugas, dan tantangan. Keyakinan ini akan mengarahkan siswa untuk mengetahui batas-batas kemampuan yang dirasakan, agar menuntut siswa berperilaku secara mantap dan efektif dalam mencapai hasil yang baik.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik ingin mengetahui, sejauhmana peran *Self Efficacy* siswa mempengaruhi hasil pembelajaran Biologi. Untuk itu penelitian ini dengan judul ***“Korelasi Self Efficacy dengan Hasil Pembelajaran Biologi pada Kelas XI SMA Negeri 1 Rambatan”***.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ialah sebagai berikut:

1. Siswa masih kurang mengenali *Self Efficacy*nya.
2. Siswa yang merasa berkemampuan tinggi, masih sebatas tahap motivasi.
3. *Self Efficacy* siswa berbeda-beda.
4. Siswa mengalami kesulitan belajar, Ini dibuktikan ketika belajar, banyak yang bercanda, bermain-main, berbicara dengan teman sebangku ketimbang memperhatikan guru dalam belajar, dan juga banyak tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini dibatasi agar lebih terarah, maka penelitian ini dibatasi pada korelasi *Self Efficacy* dengan hasil belajar dalam pembelajaran biologi di kelas XI SMA Negeri 1 Rambatan. Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar pada aspek kognitif.

D. Perumusan Masalah

Setelah mengetahui batasan permasalahan di atas, adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini. Apakah terdapat hubungan antara *Self Efficacy* dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran biologi?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menentukan korelasi *Self Efficacy* dengan hasil belajar dalam pembelajaran biologi kelas XI SMA Negeri 1 Rambatan.

F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengharapkan mampu memberikan manfaat yang positif sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Sebagai tambahan informasi dan pengetahuan untuk siswa, bahwa *Self Efficacy* juga berperan penting dalam terciptanya pembelajaran yang kondusif dalam meningkatkan serta pengembangan diri siswa tersebut, juga dapat mempengaruhi hasil belajarnya sendiri.

2. Bagi Guru

Sebagai tambahan informasi dan pengetahuan bagi guru, bahwa mengetahui *Self Efficacy* perlu ditanamkan keseriusan belajar dalam diri siswa. Serta guru mampu merancang pembelajaran dengan menarik agar meningkatkan *Self Efficacy* siswa khususnya pada pembelajaran Biologi.

3. Bagi Sesama Peneliti

Hasil penelitian diharapkan mampu menambah khasanah ilmu, dan sebagai acuan dalam menguatkan temuan-temuan hasil peneliti terdahulu yang ingin mendalami variabel yang sama sebagai penelitian lanjutan.

4. Bagi Peneliti

Berguna sebagai menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman bagi peneliti karena peneliti merupakan calon guru bagi anak-

anak bangsa dan juga keluarga, maka dapat mengetahui bahwa *Self Efficacy* mampu meningkatkan keseriusan belajar. Peneliti kelak akan menjadi guru dapat mengenali *Self Efficacy* siswa dalam pembelajarannya.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari keraguan dan kesalahpahaman dalam memahami judul ini, maka peneliti mencoba menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam bagian judul ini sebagai berikut:

1. *Self Efficacy*

Self Efficacy adalah keyakinan atau kesanggupan diri siswa terhadap kemampuan yang ia miliki sehingga menghasilkan tindakan yang nyata dalam menyelesaikan tugas dengan baik dan berhasil mencapai tujuan yang diinginkannya.

2. Dimensi *Self Efficacy*

Pada *Self Efficacy* terdapat 3 dimensi; dimensi *Level* merupakan dimensi yang berkaitan dengan tingkatan kesulitan tugas ketika individu merasa mampu untuk mengerjakan tugas tersebut. Dimensi *strength* merupakan dimensi yang berkaitan dengan tingkatan keyakinan individu atas kemampuannya, atau pengharapan individu kepada kemampuannya. Dimensi *generality*, dimensi yang berkaitan dengan luas bidang tingkah laku dimana individu merasa yakin akan kemampuannya.

Bahwa *Self Efficacy* seseorang akan berbeda satu dengan yang lainnya, karena dimensi *Self Efficacy*, meliputi *level*, *strength*, dan *generality* yang dimiliki seseorang berbeda.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah berakhirnya suatu kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Hasil belajar merupakan ukuran keberhasilan belajar siswa dalam proses pembelajaran dan sebagai bukti bahwa antara guru dan siswa telah melakukan kegiatan belajar mengajar yang didalamnya terkait perubahan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap, apresiasi, kemampuan, dan

keterampilan (Lufri, 2007, p. 10). Hasil belajar yang diamati pada penelitian ini adalah mengenai aspek kognitif siswa. Hasil belajar pada aspek kognitif yaitu hasil akhir dari belajar yang telah dilaksanakan yang diketahui melalui evaluasi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Thy Self*

Kebutuhan manusia sebagai pendorong membentuk suatu hierarki atau jenjang peringkat yang terdiri atas kebutuhan fisiologis, rasa aman, cinta, penghargaan, dan mewujudkan jati diri (Sobur, 2003, pp. 273-274). Akan tetapi, jika kebutuhan fisiologis telah terpuaskan semua kebutuhan tersebut tidak mampu mendorong atau memotivasi. Namun menurut pendapat Bockler (2017) bahwa kemampuan pribadi kita untuk memenuhi tantangan dapat ditingkatkan melalui keadaan mental, dan pemahaman diri sendiri mampu disempurnakan. Maka hal ini dapat terlihat dari jumlah karakteristik seseorang yang berbeda-beda, juga setiap orang pasti akan mampu untuk berusaha mengubah suatu keyakinan(*Self Efficacy*).

Untuk mengatur sebuah keyakinan, seseorang harus mengenali perilaku dan kinerjanya terhadap suatu hal yang ingin dicapai. Menurut Bockler (2017) bahwa terlebih dahulu keadaan mental mereka seperti pikiran, keyakinan, dan niat akan menjadi modal awal untuk memulai mencapai tujuan. Oleh karena itu, seseorang individu harus mampu mengontrol dirinya sendiri (*Thy Self*) untuk mencapai tujuan dalam hidupnya dan menjadi yakin juga tidak ragu-ragu dalam mencapai tujuan tersebut.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *Thy Self* sangat berkaitannya dengan motivasi, dan *Self Efficacy* seseorang. Hal ini di karenakan dalam diri seseorang harus memahami tentang dirinya sendiri untuk menguasai, dan dapat melakukan perubahan kondisi mental sesuai dengan kondisi dirinya terhadap situasi tertentu. Maka hal ini perlu rasanya mengenai *Self Efficacy* atau keyakinan diri dijadikan suatu penelitian untuk mengetahui keyakinan seseorang dalam menginginkan tujuan agar tercapai.

B. *Self Efficacy*

1. Pengertian *Self Efficacy*

Bandura mendefinisikan bahwa *Self Efficacy* adalah keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Bandura (2011, 1978, 1998) mendefinisikan bahwa *Self Efficacy* pada dasarnya adalah hasil dari proses kognitif berupa keputusan, keyakinan, atau pengharapan, motivasi tentang sejauhmana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Selain itu, Ormrod (2008:20) mengatakan juga bahwa *Self Efficacy* ialah penilaian seseorang mengenai kemampuan diri sendiri untuk menjalankan perilaku agar mencapai tujuan. Sedangkan menurut Novariandhini & Latifah (2015:139) *Self Efficacy* merupakan keyakinan dan kepercayaan seorang individu akan kemampuannya dalam mengontrol hasil dari usaha yang telah dilakukan.

Santrock (2013:546) mengemukakan bahwa *Self Efficacy* adalah keyakinan seseorang untuk dapat menguasai situasi dan menghasilkan hasil yang positif. Sedangkan Schunk (1991:208) menyatakan bahwa seseorang yakin terhadap dirinya sendiri untuk menghadapi perbedaan dan akhirnya mendapat hasil yang baik. Oleh karena itu, *Self Efficacy* sering disebut suatu keyakinan diri (efikasi Diri).

Berdasarkan definisi-definisi di atas, *Self Efficacy* dapat didefinisikan sebagai keyakinan seorang individu terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk mengatasi hambatan guna mencapai tujuan yang diinginkan. Tinggi atau rendahnya *Self Efficacy* yang dimiliki oleh seorang individu berbeda-beda dalam setiap bidang tertentu. Hal ini dilihat karena setiap individu memiliki cara-cara tersendiri untuk menyelesaikan tugas yang ada disekolah dan tindakan tersebut berbeda pula, juga dipengaruhi oleh *Self Efficacy* masing-masing individu.

2. Faktor yang Mempengaruhi *Self Efficacy*

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *Self Efficacy* seseorang. Bandura (1978:142-147) menyatakan bahwa *Self Efficacy* berasal dari empat sumber informasi yang meliputi pengalaman keberhasilan, pengalaman orang lain, persuasi verbal, dan kondisi fisiologis. Berikut ini merupakan empat sumber informasi *Self Efficacy* menurut Bandura yang dijelaskan secara lebih rinci:

a. Pengalaman keberhasilan (*mastery experience*)

Sumber informasi ini memberikan pengaruh besar pada *Self Efficacy* individu karena didasarkan pada pengalaman-pengalaman pribadi individu secara nyata yang berupa keberhasilan dan kegagalan. Pengalaman keberhasilan akan menaikkan *Self Efficacy* dari individu, sedangkan pengalaman kegagalan akan menurunkannya.

b. Pengalaman orang lain (*vicarious experience*)

Pengamatan terhadap keberhasilan orang lain dengan kemampuan yang sebanding dalam mengerjakan suatu tugas akan meningkatkan *Self Efficacy* individu dalam mengerjakan tugas yang sama. Begitu pula sebaliknya, pengamatan terhadap kegagalan orang lain akan menurunkan penilaian individu mengenai kemampuannya dan individu akan mengurangi usaha yang dilakukan.

c. Persuasi verbal (*verbal persuasion*)

Pada persuasi verbal, individu diarahkan dengan saran, nasihat, dan bimbingan sehingga dapat meningkatkan keyakinannya tentang kemampuan-kemampuan yang dimiliki yang dapat membantu mencapai tujuan yang diinginkan. Individu yang diyakinkan secara verbal cenderung akan berusaha lebih keras untuk mencapai suatu keberhasilan.

d. Kondisi fisiologis (*physiological state*)

Individu akan mendasarkan informasi mengenai kondisi fisiologis mereka untuk menilai kemampuannya. Ketegangan fisik dalam situasi yang menekan dipandang individu sebagai suatu tanda ketidakmampuan karena hal itu dapat melemahkan performansi kerja individu tersebut.

Dari empat sumber informasi *Self Efficacy* dapat disimpulkan bahwa, pengalaman keberhasilan akan menaikkan *Self Efficacy* dari individu, Pengalaman orang lain dengan penilaian individu mengenai kemampuannya, persuasi verbal akan berusaha lebih keras untuk mencapai tujuan, kondisi fisiologi terhadap kecemasan fisik dalam situasi.

3. Aspek-Aspek *Self Efficacy*

Self Efficacy pada setiap individu akan berbeda satu individu dengan yang lainnya berdasarkan tiga dimensi. Bandura (1978:142) membagi dimensi *Self Efficacy* menjadi 3 yaitu:

a. Dimensi tingkat (*magnitude/level*)

Dimensi ini berhubungan dengan tingkat kesulitan terhadap masalah yang dihadapi oleh seorang individu. Dalam hal ini apakah individu mampu menyelesaikan masalah tersebut atau tidak. Apabila individu dihadapkan pada tugas-tugas yang disusun menurut tingkat kesulitan tertentu, maka *Self Efficacy* individu mungkin akan terbatas pada tugas-tugas yang mudah, sedang, atau bahkan meliputi tugas-tugas yang paling sulit, sesuai dengan batas kemampuan yang disarankan untuk memenuhi tuntutan perilaku yang dibutuhkan pada masing-masing tingkat. Dimensi ini berdampak pada pemilihan tingkah laku yang akan dicoba atau dihindari. Apabila seorang individu merasa mampu untuk melakukan tugas yang diberikan maka ia akan mencoba menyelesaikannya begitu pula sebaliknya. Hal tersebut dapat dilihat dari keyakinan pada kemampuan diri, keberminatan, keyakinan dalam menentukan pilihan, dan berpikiran terbuka juga positif saat menentukan pilihan.

b. Dimensi Kekuatan (*Strength*)

Dimensi ini berhubungan dengan tingkat kekuatan atau kelemahan keyakinan atau pengharapan individu terhadap kemampuan yang dimilikinya. Keyakinan yang kurang terhadap kemampuan yang dimilikinya akan berdampak pada mudah digoyahkan oleh pengalaman-pengalaman yang tidak mendukung. Sebaliknya, keyakinan yang tinggi mendorong individu tetap bertahan dalam usahanya. Meskipun mungkin ditemukan

pengalaman yang kurang menunjang. Dimensi ini biasanya berkaitan langsung dengan dimensi *level*, yaitu makin tinggi taraf kesulitan tugas, makin lemah keyakinan yang dirasakan untuk menyelesaikannya. Contohnya seperti keyakinan pada kemampuan diri ketika menghadapi situasi tertentu, mengerjakan sesuatu dengan tenang, dan tidak mudah terpengaruhi orang lain.

c. Dimensi Generalisasi (*Generality*)

Dimensi ini berkaitan dengan luas bidang tingkah laku keyakinan individu akan kemampuannya untuk mencapai suatu keberhasilan. Individu dapat merasa yakin atau tidak yakin terhadap kemampuan dirinya. Apakah terbatas pada suatu aktivitas dan situasi tertentu atau pada serangkaian aktivitas dan situasi yang bervariasi. Hal tersebut terlihat dari keyakinan diri yang kuat terhadap potensi diri yang dimiliki, mengendalikan diri dalam menghadapi stres dan depresi, serta keyakinan pada kemampuan diri ketika menghadapi situasi yang lebih sulit.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa *Self Efficacy* dipandang sebagai keyakinan diri seseorang terhadap kemampuannya untuk melakukan tindakan-tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu masalah yang melibatkan kemampuan berpikir kritisnya. Pengukuran *Self Efficacy* dalam penelitian ini difokuskan pada tiga dimensi yaitu dimensi *magnitude/level*, dimensi *strength*, dan dimensi *generality* yang kemudian digunakan menjadi indikator-indikator.

C. Proses Terbentuknya *Self Efficacy*

Dalam proses ini ada beberapa faktor yang membentuk *Self Efficacy* itu sendiri, yaitu faktor *person* dan lingkungan/Sosial. Proses ini melibatkan harapan siswa untuk meraih suatu keberhasilan, juga mencakup faktor sosial yang dapat dipengaruhi lingkungan sekitar seperti keluarga maupun temannya. Menurut Santrock (2013:285) bahwa faktor-faktor ini bisa saling berinteraksi untuk mempengaruhi dalam pembelajaran di kelas, juga faktor lingkungan mampu mempengaruhi perilaku dan begitu juga sebaliknya.

Mengingat *Self Efficacy* merupakan suatu keyakinan bahwa seseorang dapat menguasai situasi juga kondisi hingga menghasilkan hasil yang positif. Dalam konsepnya bahwa penguasaan diri mempengaruhi permulaan dalam mengatasi perilaku, sehingga mampu mengatur serta menilai keterampilan dengan sesuai tingkatan kondisi yang menyulitkan hingga mempertahankan kondisi sulit sekalipun. (Bandura, 1978, p. 141). Ormrod (2008:21) menambahkan bahwa pada akhirnya *Self Efficacy* mempengaruhi pembelajaran dan prestasi mereka, terutama pada pilihan aktivitas, tujuan, dan usaha serta ketekunan siswa dalam aktivitas-aktivitas di kelas. Dengan adanya keyakinan tersebut, prestasi dan potensi yang dimiliki siswa mampu untuk dikontrol dengan baik sehingga mengoptimalkan potensi itu sendiri. Hasilnya ada peningkatan kualitas pada diri siswa tersebut. (Novariandhini & Latifah, 2015, p. 139).

Di samping itu, siswa dengan *Self Efficacy* rendah biasanya menghindari tugas yang banyak, khususnya yang sulit dan menantang. Sedangkan siswa dengan level *Self Efficacy* tinggi mau mengerjakan tugas-tugas seperti itu. Kecenderungan siswa yang memiliki *Self Efficacy* tinggi lebih yakin dalam berusaha menguasasi tugas dibandingkan murid dengan *Self Efficacy* rendah (Santrock, 2013, p. 524).

Pendapat yang sama dikemukakan juga oleh Ormrod (2008:22), bahwa ketika beberapa individu memiliki kemampuan yang sama, mereka dengan memiliki keyakinan dapat melakukan suatu tugas lebih memungkinkan untuk mengerjakan tugas tersebut secara sukses daripada mereka yang tidak yakin mampu mencapai keberhasilan. Dimana, siswa dengan *Self Efficacy* yang tinggi bisa mencapai tingkatan yang luar biasa dikarenakan mereka terlibat dalam proses kognitif yang meningkatkan pembelajaran. Sebaliknya, siswa dengan *Self Efficacy* yang rendah akan bersikap setengah hati dan cepat menyerah ketika menghadapi kesulitan.

Dari beberapa penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa proses terbentuknya *Self Efficacy* berasal dari harapan siswa itu sendiri dengan kemampuannya untuk merubah tingkah laku sesuai dengan hasil positif yang

akan ia capai nantinya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses terbentuknya *Self Efficacy*, diantaranya pengalaman keberhasilan siswa maupun melihat dari orang lain, kondisi fisiologis siswa, mendapat arahan ataupun nasihat, serta kesesuaian tujuan dengan usaha yang akan dilakukan. Maka dari penjelasan itu dapat dibuat klasifikasi *Self Efficacy* siswa sebagai berikut:

1. Siswa dengan *Self Efficacy* tinggi yang responsif ia akan sukses
2. Siswa dengan *Self Efficacy* rendah tetapi responsif ia kurang mendapatkan perencanaan yang baik dan perlu dinasehati.
3. Siswa dengan *Self Efficacy* tinggi namun tidak responsif, siswa ini akan terus bekerja keras walaupun mengalami kegagalan.
4. Siswa dengan *Self Efficacy* rendah namun tidak responsif, siswa seperti ini akan mengalami depresi dan mengalami stres, akan menjadikan dia seorang yang lalai dalam perihal apapun. (Ormrod, 2008, p. 21-26)

D. Hakikat Pembelajaran Biologi

Pembelajaran biologi terdiri dari dua suku kata yaitu pembelajaran dan biologi. Pembelajaran merupakan segala upaya bagaimana membuat seseorang belajar dan terjadinya peristiwa belajar di dalam diri seseorang (Lufri, 2007, p. 9). Hal ini akan melibatkan proses komunikasi antara siswa, pengajar dan bahan ajar. Selanjutnya, Rustaman (2003:4) menyebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dan guru dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik dalam mencapai tujuan belajar. Jadi pembelajaran merupakan suatu rangkaian peristiwa yang kompleks dalam proses tersebut terjadi hubungan timbal balik antara siswa dengan guru sebagai pengajar. Hubungan timbal balik antara guru dan siswa ini merupakan syarat utama berlangsungnya proses pembelajaran.

Self Efficacy diperlukan siswa dalam menghadapi tuntutan jaman yang semakin maju. Siswa yang memiliki *Self Efficacy* yang tinggi akan mampu mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya (Hairida, 2017, p. 53). Ini terlihat pada saat ujian, siswa mengalami kecemasan. Menurut Anwar (2009:5), Ketika

merasa cemas ataupun ketika dihadapkan dengan situasi-situasi yang menekan, individu akan mengalami gejala-gejala fisik maupun psikologis. Apabila kondisi belajar tidak tenang maka pembelajaran akan mengganggu keadaan psikologis siswa. Kondisi Psikologis yang dipenuhi dengan rasa takut dan cemas menghadapi ujian sehingga berdampak pada *Self Efficacy* siswa itu sendiri (Astuti & Purwanto, 2014, p. 21). Maka perlu rasanya *Self Efficacy* untuk diketahui, pengukuran secara tepat dan hasilnya dapat dimanfaatkan oleh guru atau lembaga sekolah untuk perbaikan atau bimbingan (Hairida, 2017, p. 54).

Mata pelajaran Biologi dikembangkan melalui kemampuan berpikir analitis, induktif, dan deduktif untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan peristiwa alam sekitar. Menurut Azwar(1996), salah satu faktor penentu keberhasilan dalam perfomansi yang akan datang, *Self Efficacy* yang dipersepsikan oleh individu dapat ditentukan pola keberhasilan kegagalan perfomansi yang dialami.

Manfaat aktivitas dalam pembelajaran, antara lain: a) siswa mencari pengalaman sendiri, b) berbuat sendiri, c) memupuk kerjasama yang harmonis, d) belajar dan bekerja berdasarkan minat dan kemampuan sendiri, dan e) memupuk disiplin belajar dan suasana belajar yang demokratis dan kekeluargaan, musyawarah dan mufakat (Hamalik, 2015, p. 91). Menurut Hanifah (2012:30), menyatakan bahwa *Self Efficacy* diperlukan agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Maka dalam pembelajaran biologi perlu juga untuk diamati *Self Efficacy* siswa, agar mampu melihat keyakinan siswa dalam pembelajaran biologi.

Berdasarkan penjelasan di atas, adapun yang dapat disimpulkan bahwa pembelajaran biologi bukan hanya berorientasi pada sebatas ilmu pengetahuan saja, namun lebih dari itu pembelajaran biologi berorientasi kepada sikap dan penerapan dari berbagai materi yang telah dipelajari pada wujud nyata dalam kehidupan sehari-hari.

E. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Dalam setiap kegiatan pasti diakhiri dengan hasil. Begitu juga dalam proses belajar mengajar pasti akan mendapatkan hasil belajar. Menurut Seta (2014:12), bahwa Hasil belajar merupakan suatu yang ingin dicapai siswa berkat adanya usaha dinyatakan dalam bentuk penguasaan sehingga nampak perubahan tingkah laku pada individu. Lebih lanjut, Nana Sudjana (2005:22) menyatakan bahwa hasil belajar siswa adalah komponen-komponen yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya, juga hasil belajar dapat diklasifikasikan menjadi tiga aspek yaitu hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotor.

Berdasarkan beberapa defenisi di atas, hasil belajar dikatakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Selanjutnya, Nana Sudjana (2005:22) membagi tiga macam hasil belajar, yakni keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, serta sikap dan cita-cita. Dimana belajar menghasilkan perubahan dari semua proses pembelajaran. Hasil belajar ini akan melekat terus pada diri siswa karena sudah menjadi bagian dalam kehidupan siswa tersebut. Rustaman (2003:196) menambahkan bahwa kegunaan suatu tes dalam pengukuran hasil belajar untuk mengevaluasi formatif dalam suatu proses pembelajaran. Oleh karena itu, hasil belajar biologi dapat didefenisikan sebagai tolak ukur yang menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu materi pelajaran biologi setelah mengalami pengalaman belajar yang dapat diukur melalui tes. Hasil belajar biologi dalam penelitian ini mengambil nilai Ulangan Harian (UH) pada kelas XI MIPA di SMA Negeri 1 Rambatan.

Self Efficacy memberi sumbangan dengan motivasi melalui beberapa cara yaitu dengan menentukan tujuan-tujuan bagi diri mereka sendiri (Siswati, 2015, p. 34). Maka Hasil belajar biologi dapat di pengaruhi keyakinan siswa terhadap dirinya sendiri. Menurut Yoenanto (2010:91), Siswa yang memiliki *Self Efficacy* yang tinggi pada pembelajaran, ketika ia

menjumpai soal-soal yang pelik ia akan dapat memecahkannya, ini seperti merasa, orang yang memiliki *Self Efficacy* yang rendah berkaitan dengan depresi, kecemasan, ketidakberdayaan, harga diri yang rendah, dan pesimis.

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar perlu dievaluasi, evaluasi dimaksudkan sebagai cerminan untuk melihat kembali apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai dan apakah proses belajar mengajar telah berlangsung efektif untuk memperoleh hasil belajar. Maka gambaran kemampuan siswa dalam memenuhi suatu pencapaian, dan pencapaian ini akan dilihat dari *Self Efficacy* siswa dalam hasil pembelajaran Biologi.

2. Macam-Macam Hasil Belajar

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yaitu:

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah Kognitif bisa dikatakan pengetahuan seseorang, aspek ini mampu didapatkan seseorang dimanapun, alangkah bagus ilmu pengetahuan yang harus dimiliki seseorang, agar atas pengetahuannya tersebut ia mampu menjadi seseorang yang dipercaya.

Ranah Kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Sani (2014: 54-55) memaparkan bahwa ranah kognitif ini terbagi menjadi 6 jenjang proses berfikir, yaitu:

- 1) Pengetahuan (C1), yaitu kemampuan seseorang untuk mengingat kembali, tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus dll.
- 2) Pemahaman(C2), yaitu kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui atau diingat.

- 3) Penerapan (C3), yaitu kesanggupan untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara, metode-metode, prinsip-prinsip serta teori-teori dalam situasi baru dan kongkrit.
- 4) Analisis (C4), yaitu kemampuan untuk merinci atau menguraikan suatu bahan dan mampu memahami hubungan diantara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan yang lainnya.
- 5) Sintesis (C5), yaitu suatu kemampuan berfikir yang merupakan kebalikan dari proses berfikir analisis dan suatu proses yang memadukan bagian-bagian atau unsur secara logis.
- 6) Evaluasi(C6), kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap situasi, nilai atau ide.

b. Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Sikap mampu menjadi salah satu aspek penting dalam pembelajaran, karena sikap seseorang mampu dibentuk dari dini.

Tipe hasil belajar afektif akan nampak pada murid dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, menghargai guru dan teman kelas, disiplin, kebiasaan belajar dan hubungan sosial. Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Menurut Sudjana (2005:30) Dalam ranah afektif ini terdiri dari lima jenjang, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Menerima atau memperhatikan (*receiving* atau *attending*) adalah kepekaan seseorang dalam menerima ransangan (stimulus) dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala dan lain-lain.
- 2) Menanggapi (*responding*) adalah kemampuan dimiliki oleh seseorang untuk mengikut-sertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya dengan salah satu cara.
- 3) Menilai atau menghargai (*valuing*) adalah memberikan nilai atau memberikan penghargaan terhadap suatu kegiatan atau obyek.

- 4) Mengatur/mengorganisasikan (*organization*) adalah mempertemukan perbedaan nilai sehingga terbentuk nilai baru yang lebih universal, yang membawa kepada perbaikan umum.
- 5) Karakterisasi dengan suatu nilai atau komplek nilai (*characterization by a value or value complex*) adalah keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

c. Ranah Psikomotorik

Wahab (2013:68) menyatakan bahwa Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar yang diekspresikan dalam bentuk keterampilan menyelesaikan tugas-tugas manual dan gerakan fisik atau kemampuan bertindak yang dapat dikelompokkan menjadi lima kategori diantaranya imitasi, manipulasi, ketepatan, artikulasi, dan naturalisasi. Hasil belajar ranah psikomotor adalah hasil belajar yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah murid menerima pengalaman belajar tertentu.

Berdasarkan penjelasan di atas, Dalam mengukur pemahaman siswa terhadap materi dapat diukur berdasarkan tes hasil belajar. Tes hasil belajar ini meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Ranah kognitif yang paling banyak dinilai oleh guru disekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Biologi

Dalam proses melakukan suatu kegiatan, tidak akan berjalan dengan mulus begitu saja, banyak kendala-kendala yang akan ditemukan untuk membuat seseorang jenuh. Begitu juga dalam pendidikan, banyak kendala/faktor yang mempengaruhi pendidik dan siswa. Dari dimensi siswa masalah-masalah belajar yang dapat muncul sebelum kegiatan belajar dapat berhubungan dengan karakteristik/ciri siswa, baik berkenaan dengan minat, kecakapan maupun dengan pengalaman-pengalaman. Sedangkan dari

dimensi guru, masalah belajar dapat terjadi sebelum kegiatan belajar, selama proses belajar, masalah belajar dan evaluasi hasil belajar.

Betapa tingginya nilai sebuah keberhasilan sehingga seorang guru berusaha sekuat tenaga dan pikiran mempersiapkan program pengajarannya dengan baik dan sistematis. Namun terkadang, keberhasilan yang dicita-citakan, tetapi kegagalan yang ditemui, disebabkan oleh berbagai faktor sebagai penghambatnya. Sebaliknya, jika keberhasilan itu dapat tercapai, maka berbagai faktor itu juga menjadi pendukungnya. Menurut Suryabrata (2004:236) faktor-faktor tersebut antara lain:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor-faktor tersebut meliputi:

1) Faktor fisiologis

Kondisi fisik anak sangat menentukan keberhasilan anak dalam belajar. Anak yang kelelahan akan mengalami kesulitan mendapat hasil belajar secara maksimal. Disamping itu juga fungsi panca indra yang terdapat pada fisik mereka, karena dengan panca indra yang masih berfungsi dimungkinkan akan berpengaruh terhadap hasil belajar sesuai keinginan.

2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis ini meliputi:

- a) Adanya sifat ingin tahu dan menyelidiki dunia yang lebih luas.
- b) Adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia.
- c) Adanya keinginan untuk selalu maju.
- d) Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru dan teman-teman.
- e) Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu.
- f) Minat terhadap pelajaran.

b. Faktor Eksternal

Adapun faktor eksternal meliputi:

- 1) Faktor lingkungan sosial, seperti guru, sifat guru, staff administrasi dan teman-teman sekelas.
- 2) Faktor lingkungan non-sosial, seperti keadaan udara, suhu, udara, cuaca, waktu, tempat (letaknya pergedungan), sarana dan prasarana sekolah.
- 3) Faktor pendekatan belajar, yaitu cara guru mengajar, metode, model dan media pembelajaran yang digunakan.

Dari macam-macam faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa di atas, dapat disimpulkan bahwa, ujung dari sebuah perjuangan adalah akan terlihat pada hasilnya. Ada hasil yang baik dan ada hasil yang kurang baik. Secara rasional hasil yang baik ditentukan dari proses yang baik pula, begitu sebaliknya. Dalam pendidikan juga akan berujung kepada hasil belajar siswa. Seorang siswa akan menjalani proses belajar mengajar untuk mendapatkan hasil belajar. Disamping proses tersebut, banyak faktor yang mempengaruhinya sehingga dibagi menjadi dua secara garis besar yaitu, faktor internal/dari dalam diri seseorang dan eksternal/dari luar diri seseorang.

Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan tentang kaitan faktor psikologis pada diri siswa dengan hasil yang dicapai oleh siswa. Faktor-faktor psikologis tersebut yaitu *Self Efficacy* dengan hasil pembelajaran Biologi.

F. Hubungan Antara *Self Efficacy* dengan Hasil Belajar

Self Efficacy tentu sangat berpengaruh dengan hasil belajar, ini terlihat pada aktivitas seorang siswa dalam proses pembelajaran maupun saat mengerjakan tugas di rumah. Siswa tersebut menginginkan nilai atau hasil yang baik maka tentu ia harus memiliki tujuan dan usaha untuk mendapatkan nilai tersebut sesuai dengan usahanya. Hal ini sejalan yang disampaikan oleh Ormrod (2008:21) bahwa *Self Efficacy* siswa mampu mempengaruhi pilihan

aktivitas siswa, tujuan, dan usaha pada akhirnya akan mempengaruhi pembelajaran dan prestasinya.

Selain itu, Alfurofika, dkk (2013:131) menegaskan bahwa berdasarkan penelitiannya, kepercayaan dengan kemampuan siswa itu sendiri membuat ia untuk tidak menggantungkan jawaban berupa tugas maupun tes kepada teman-temannya, sehingga siswa lebih fokus untuk menyelesaikan tugasnya. Novariandhini & Latifah (2015:141) menambahkan bahwa siswa yang memiliki *Self Efficacy* tinggi merasa yakin untuk menghadapi tantangan, merasa mampu untuk menyelesaikan tugas-tugas, dan semakin semangat mengerjakan tugas yang dirasa sulit, serta mampu meyakinkan diri sendiri untuk menyelesaikan berbagai macam tugas dengan baik. *Self Efficacy* adalah faktor yang penting dalam mempengaruhi prestasi siswa, memang *Self Efficacy* memiliki kesamaan dengan motivasi untuk menguasai motivasi intrinsik, namun lebih menitik beratkan pada kinerja atau hasil dibandingkan dengan prosesnya (Santrock, 2013, p. 523)

Menurut penjelasan di atas bahwa, kaitan *Self Efficacy* dengan hasil belajar sangat erat kaitannya dengan psikologis siswa, hal ini dapat memperkuat motivasi yang terjadi pada proses aktivitas siswa. Aktivitas ini bisa berupa suatu usaha untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan, maka akan melibatkan hasil dari aktivitas yang telah dilakukan siswa untuk mencapainya. Pembelajaran akan efektif dan siswa akan aktif serta meningkatkan hasil belajar yang lebih baik dan memuaskan.

G. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang berhubungan dengan Korelasi *Self Efficacy* dengan hasil belajar siswa sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Risma Puji Astuti dan Edi Purwanto dengan judul perbedaan *Self Efficacy* siswa dalam menghadapi Ujian Nasional di SMP Negeri 1 Boyolali ditinjau dari keikutsertaan bimbingan belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif komperatif dan metode yang dipakai ialah *simple random sampling* dengan bantuan program *SPSS 16.0 for*

windows. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa *Self Efficacy* siswa dalam menghadapi Ujian Nasional yang mengikuti bimbingan belajar lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar. Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan ialah peneliti tidak menguji perbedaan namun meneliti hubungan korelasi belajar, peneliti juga tidak menggunakan bantuan program *SPSS 16.0 for windows*.

2. Penelitian Dinda Ayu Novariandhini dan Melly Latifah yang berjudul harga diri, efikasi diri, motivasi belajar, dan prestasi akademik siswa SMA pada berbagai model pembelajaran. Sesuai dengan judulnya, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis harga diri, efikasi diri, motivasi belajar dan prestasi akademik siswa SMA. Penelitian ini menggunakan pengambilan data secara teknik pelaporan diri dengan kuosioner. Penelitian ini juga menggunakan teknik analisis deskriptif dan statistika inferensia. Secara keseluruhan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif antara motivasi intrinsik dengan tingkat prestasi kognitif dan psikomotorik siswa, juga mendapatkan hubungan yang signifikan positif antara efikasi diri dan motivasi instrinsik, dan motivasi ekstrinsik. Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan ialah peneliti hanya menguji korelasi *Self Efficacy* dengan hasil pembelajaran biologi, dengan menggunakan angket berdasarkan dimensi *Self Efficacy*.
3. Penelitian Nono Hery Yoenanto yang berjudul hubungan antara *Self Regulated Learning* dengan *Self Efficacy* pada siswa akselerasi Sekolah Menengah Pertama di Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei juga menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif untuk melihat tingkat *self-regulated learning* dengan *Self Efficacy* siswa akselerasi dan uji *product moment* milik Spearman. Dapat disimpulkan hasil penelitian tersebut terdapat korelasi yang signifikan antara *self-regulated learning* dengan *Self Efficacy* pada siswa akselerasi di SMPN Jawa Timur. Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan ialah peneliti tidak menggunakan *Self learning* pada siswa Akselerasi

Sekolah Menengah Pertama. Namun peneliti melakukan penelitian pada siswa SMA di kelas XI.

4. Penelitian Astrid Indi Dwisty Anwar yang berjudul hubungan antara *Self-Efficacy* dengan kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara. Penelitiannya merupakan penelitian yang bersifat korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *self-efficacy* dengan kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa. Analisa Penelitian menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*. Hasil analisa data ditemukan bahwa terdapat hubungan negatif antara *self-efficacy* dengan kecemasan berbicara dengan nilai $r = -0,670$, $p (0,01)$. Artinya hasil yang didapatkan pada penelitian ini bahwa semakin tinggi *sel-efficacy* mahasiswa maka akan semakin rendah tingkat kecemasannya berbicara didepan umum, dan sebaliknya. Semakin rendah *self-efficacy* mahasiswa maka tingkat kecemasan berbicara didepan umum semakin tinggi. Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan ialah peneliti tidak melakukan penelitian terhadap kecemasan berbicara. Namun hanya Korelasi *Self Efficacy* dengan hasil pembelajaran Biologi di SMA.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Nurika Hanifah dan Rudiana Agustini, bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan berpikir kritis dan *Self Efficacy* siswa dengan melalui penerapan model pembelajaran inkuiri. Penelitian yang berjudul *Self Efficacy* dan berpikir kritis melalui penerapan model pembelajaran inkuiri materi pokok asam basa Kelas XI SMAN 9 Surabaya termasuk penelitain *quasi experiment* dengan menggunakan *one group pretest posttest design*. Analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif juga menganalisis data angket *Self Efficacy* dan analisis data test hasil belajar berpikir kritis. Pada penghitungan uji t, dan harga thitung sebesar $20,259 > t_{Tabel}$, ini bahwa adanya perbedaan pretest dan posttest pada *Self Efficacy* sesudah menerapkan pembelajaran dengan model pembelajaran inkuiri. Dengan nilai signifikan 0,05, maka model pembelajaran inkuiri dapat memberikan perbedaan hasil pretest dan posttest berpikir kritis siswa. Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan

ialah peneliti tidak meneliti untuk mendeskripsikan peningkatan berpikir kritis dengan penerapan model pembelajaran inkuiri, dan juga penelitian yang dilakukan oleh peneliti berbeda, peneliti hanya menggunakan penelitian Assosiatif.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Purtiana Septi Alfurofika, St. Budi Waluya dan Supartono yang berjudul model pembelajaran jigsaw dengan strategi metakognitif untuk meningkatkan *Self Efficacy* dan kemampuan pemecahan masalah. Penelitian ini termasuk Penelitian pengembangan menggunakan desain Plomp, teknik pengambilan data memakai lembar validasi, lembar pengamatan *Self Efficacy*, dan aktivitas siswa. Hasil dari penelitian ini bahwa pembelajaran praktis dan efektif dengan melihat respon siswa dan kemampuan guru. Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan ialah peneliti tidak menggunakan strategi metakognitif, peneliti hanya melakukan penelitian Korelasi *Self Efficacy* dengan hasil pembelajaran Biologi.
7. Penelitian Tesis yang dilakukan Sri Siswati yang berjudul Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru dan Efikasi Diri Dengan Motivasi Berprestasi Belajar Siswa Kelas IX SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan. Penelitiannya bertujuan untuk mengetahui hubungan efikasi diri dengan motivasi berprestasi belajar siswa, Hubungan Pedagogik guru dengan motivasi berprestasi belajar, Hubungan antara motivasi berprestasi belajar dan efikasi diri dengan motivasi berprestasi belajar siswa. Hasil dari penelitian ini bahwa kompetensi pedagogik guru dan efikasi diri secara bersama-sama memberikan poin sebesar 66,58% terhadap motivasi berprestasi belajar siswa, dan sisanya di tentukan oleh faktor lain. Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan ialah peneliti tidak melakukan penelitian yang sama oleh Sri Siswati, beliau meneliti hubungan kompetensi pedagogik guru dan efikasi diri. Sedangkan peneliti hanya menggunakan dua variabel saja.
8. Penelitian yang dilakukan oleh Saifuddin Azwar yang berjudul Efikasi Diri dan Prestasi belajar Statistika pada Mahasiswa. Penelitiannya merupakan termasuk penelitian kuantitatif korelasional dengan menggunakan analisis data regresi ganda. Hasil dari analisis data dengan regresi ganda

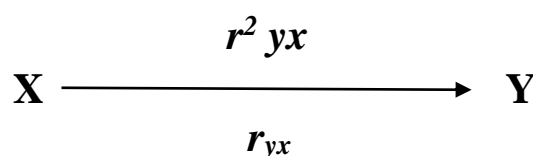
menunjukkan hanya *predictor pretest* yang nyata dalam menentukan prestasi belajar. Prediktor ini memberikan kontribusi sebesar 42.08% sedangkan efikasi diri yang dipersepsikan hanya memiliki kontribusi sebesar 14.25% yang tidak signifikan. Peneliti memakai koresponden sebanyak 50 orang mahasiswa fakultas psikologi di perguruan tinggi swasta. Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan ialah peneliti tidak menggunakan analisis data regresi ganda, peneliti melakukan penelitian korelasi namun ingin mencari signifikan korelasi positif *Self Efficacy* dengan hasil pembelajaran Biologi di SMA.

H. Kerangka Berpikir

Berdasarkan rujukan di atas dapat dirumuskan bahwa *Self Efficacy* memiliki peranan yang sangat menentukan dan mendorong siswa untuk belajar dengan penuh perhatian dan konsentrasi dalam menerima pelajaran, sehingga tercapai tujuan yang diharapkan oleh siswa yaitu hasil belajarnya yang ditunjukkan dengan prestasi belajar akan meningkat. Jadi dalam hal ini *Self Efficacy* berpengaruh terhadap hasil belajar.

Semakin tinggi *Self Efficacy* maka hasil belajar yang dicapai akan semakin meningkat. Sebaliknya, semakin rendah *Self Efficacy* maka hasil belajar yang dicapai akan semakin menurun. Dari keterangan tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti terdorong untuk meneliti hubungan hasil belajar biologi dengan *Self Efficacy* siswa yang tergambar dalam skema sebagai berikut:

Paradigma: ***“Korelasi Self Efficacy dengan Hasil Pembelajaran Biologi pada Kelas XI SMA Negeri 1 Rambatan”***.



Keterangan:

X = Variabel *Self Efficacy* siswa

Y = Variabel hasil pembelajaran Biologi

r_{yx} = Koefisien variabel *Self Efficacy* siswa (X) terhadap hasil pembelajaran Biologi (Y), menggambarkan besarnya hubungan variabel *Self Efficacy* siswa (X) terhadap hasil pembelajaran Biologi (Y)

r^2_{yx} = Koefisien determinasi variabel *Self Efficacy* siswa (X) terhadap hasil pembelajaran Biologi (Y), menggambarkan besarnya hubungan variabel *Self Efficacy* siswa (X) terhadap hasil pembelajaran Biologi (Y)

(Sumber : Modifikasi dari Anas Sudijono, p. 193-195)

I. Hipotesis

Ho : Tidak terdapat korelasi positif yang signifikan antara *Self Efficacy* dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Biologi kelas XI SMA Negeri 1 Rambatan.

Hi : Terdapat korelasi positif yang signifikan antara *Self Efficacy* dengan hasil pembelajaran Biologi kelas XI SMA Negeri 1 Rambatan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif bertolak dari anggapan bahwa sesuatu gejala-gejala dapat diukur dan diubah ke bentuk angka (Lufri, 2005, p. 133). Peneliti mengambil penelitian korelasional. Menurut Subana (2005 : 136) penelitian korelasional bertujuan untuk menguji ada atau tidak adanya hubungan yang seberapa besar kekuatan hubungan antar variabel tersebut. Maka hal itu, Teknik analisis data yang digunakan ialah korelasi *Product Moment*. Ini merupakan suatu teknik untuk mencari tingkat hubungan antara dua variabel, adapun nama lain dari korelasi *Product Moment* disebut dengan korelasi *Pearson* (Subana, Rahadi, & Sudrajat, 2005, p. 141).

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metodologi penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui korelasi *Self Efficacy* dengan hasil belajar Biologi siswa. Metode yang digunakan kuantitatif, sedangkan jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian korelasional. Peneliti ingin mengetahui kumpulan bahan data berupa angka, data angka ini dapat menggambarkan keadaan maupun gejala dari hubungan *Self Efficacy* dengan hasil belajar Biologi dari siswa kelas XI MIPA di SMA Negeri 1 Rambatan.

B. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di SMA Negeri 1 Rambatan Tahun Ajaran 2019/2020.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Teknik sampling yang digunakan ialah *probabilitas sampling*. Dimana pengambilan sampel ini memberi kesempatan semua populasi yang sama untuk terpilihnya sebagai data. Selain itu, jenis pengambilan samplingnya dengan cara *simple random sampling* ialah pengambilan sampel secara acak karena setiap anggota unit mendapat kesempatan sama untuk dipilih (Lufri, 2005, p. 83).

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Di samping itu dapat juga diartikan populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya dapat diduga. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Rambatan yang berjumlah 92 orang.

Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMAN 1 Rambatan, yang terdiri dari tiga kelas dengan jumlah siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1. Jumlah Populasi Siswa Kelas XI SMAN 1 Rambatan 2019/2020

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	XI MIPA 1	36 Orang
2.	XI MIPA 2	28 Orang
3.	XI MIPA 3	28 Orang

(Sumber: Guru Biologi SMAN 1 Rambatan)

2. Sampel

Pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu *Simple Random Sampling*. *Simple Random Sampling* adalah pengambilan sampel dilakukan secara acak, artinya setiap anggota populasi mendapat kesempatan yang sama untuk dipilih (Lufri, 2005, p. 83). Cara demikian dilakukan bila populasi dianggap homogen. Agar sampel yang diambil representatif artinya benar-benar mencerminkan populasi.

Maka dapat disimpulkan bahwa teknik *probabilitas sampling* dan jenis pengambilan sampel secara *simple random sampling* ini dimaksudkan

agar populasi siswa pada kelas XI MIPA memiliki kesempatan terpilihnya sebagai sampel walaupun pengambilan sampel secara acak.

Maka pengambilan sampel dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan nilai mentah ulangan harian (UH) Biologi kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Rambatan tahun ajaran 2019/2020 (**lampiran 1 halaman 69**).
- b. Melakukan uji normalitas populasi terhadap nilai UH Biologi siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Rambatan tahun ajaran 2019/2020. Uji Normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah populasi tersebut berdistribusi normal atau tidak.

Adapun langkah-langkah dalam menentukan uji normalitas, yaitu sebagai berikut:

- 1) Menyusun skor hasil belajar siswa dalam suatu Tabel skor, disusun dari yang terkecil sampai yang terbesar. Pengamatan
- 2) Pengamatan $x_1, x_2, x_3, \dots, x_n$, kemudian dijadikan bilangan baku z_1, z_2, \dots, z_n , dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$$

Keterangan :

s = Simpangan Baku

\bar{x} = Skor rata-rata

x_i = Skor dari tiap siswa

- 3) Untuk tiap bilangan baku ini dengan menggunakan daftar dari distribusi normal baku di hitung peluang:

$$F(z_i) = P(z \leq z_i)$$

- 4) Menghitung jumlah proporsi z_1, z_2, \dots, z_n , yang lebih kecil atau sama z_i , jika proporsi dinyatakan dengan $S(z_i)$ dengan menggunakan rumus maka:

$$S(z_i) = \frac{\text{banyaknya } z_1 z_2 \dots z_n \text{ yang } \leq z_i}{n}$$

- 5) Menghitung selisih $F(z_i) - S(z_i)$ kemudian tentukan harga mutlaknya.
- 6) Ambil harga mutlak yang terbesar dan harga mutlak selisih diberi simbol L_0

$$L_0 = \text{Maks } F(z_i) - S(z_i).$$

- 7) Kemudian bandingkan L_0 dengan nilai kritis L yang diperoleh dalam Tabel uji Liliefors dan taraf α yang dipilih.

Kriteria pengujiannya :

Jika $L_0 < L_{tabel}$ berarti data populasi berdistribusi normal.

Jika $L_0 > L_{tabel}$ berarti data populasi berdistribusi tidak normal

(Sudjana, 2005, pp. 466-468).

Setelah dilakukan uji normalitas diperoleh hasil yang dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.2. Hasil Uji Normalitas Data Nilai UH IPA Siswa Kelas Populasi

Kelas Populasi	\bar{x}	N	L_0	L_{tabel}
XI MIPA 1	67,22	36	0,119	0,148
XI MIPA 2	68,75	28	0,123	0,161
XI MIPA 3	71,61	28	0,120	0,161

Dari tabel di atas terlihat bahwa terdapat tiga kelas yang berdistribusi normal dengan taraf nyata ($\alpha = 0,05$). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada (lampiran 2 halaman 70).

- c. Melakukan uji homogenitas populasi dengan menggunakan uji f (fisher). Uji homogenitas bertujuan untuk melihat apakah ketiga kelas tersebut mempunyai variansi yang homogen atau tidak.

Langkah-langkah dalam menentukan uji homogenitas dengan uji f (fisher), yaitu sebagai berikut:

- 1) Tulis H_1 dan H_0 yang diajukan:

$$H_0 : S_1^2 = S_2^2 = S_3^2$$

$$H_1 : S_1^2 \neq S_2^2 \neq S_3^2$$

- 2) Dihitung variansi masing-masing kelompok dengan rumus:

$$S^2 = \frac{\sum(Xi-\mu)^2}{N}$$

- 3) Ditentukan f_{hitung} dengan rumus:

$$f = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan:

S^2 = Varians

μ = Rata-rata

N = Jumlah Siswa

x_i = Skor dari tiap siswa

S_1^2 = Varians dari kelompok terbesar

S_2^2 = Varians dari kelompok terkecil

- 4) Tentukan nilai sebaran F yaitu dengan:

$$v_1 = n_1 - 1, v_2 = n_2 - 1, \text{ dan } v_3 = n_3 - 1$$

- 5) Tetapkan taraf nyata α atau nilai kritisnya 0,05

- 6) Tentukan nilai f_{tabel} bagi pengujian

$$f > f_{1-\frac{\alpha}{2}}(v_1, v_2) \text{ atau } f < f_{\frac{\alpha}{2}}(v_1, v_2)$$

- 7) Keputusannya:

H_0 diterima jika: $f < f_{\frac{\alpha}{2}}(v_1, v_2)$, Berarti datanya Homogen.

H_0 ditolak jika: $f > f_{\frac{\alpha}{2}}(v_1, v_2)$, Data tidak Homogen

Berarti datanya tidak Homogen (Sudjana, 2005, pp. 249-251).

Berdasarkan hasil uji homogenitas yang telah dilakukan (**lampiran 3 halaman 85**) diperoleh $X^2 < X_{(1-\alpha)(k-1)}^2$, yaitu $0,7599 < 5,991$ maka semua populasi diterima (homogen).

- d. Melakukan analisis variansi satu arah untuk melihat kesamaan populasi. Analisis ini bertujuan untuk melihat apakah populasi mempunyai kesamaan rata-rata atau tidak. Uji ini menggunakan teknik analysis of variance (*One Way-ANOVA*).

- 1) Tulis H_1 dan H_0 yang diajukan:

H_0 : Menyatakan tidak ada perbedaan di antara rata-rata beberapa populasi yaitu $H_0: \mu_1 = \mu_2 = \mu_3 = \dots$

H_1 : Paling kurang ada satu pasang variansi tidak sama.

- 2) Tentukan taraf nyatanya (α)
- 3) Tentukan wilayah kritiknya dengan menggunakan rumus

$$f > f_{\alpha}[k-1, k(n-1)]$$

- 4) Perhitungannya dengan menggunakan rumus :

- a) Jumlah kuadrat total

$$(JKT) = \sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^{n_1} x_{ij}^2 - \frac{T^2}{nk}$$

- b) Jumlah kuadrat untuk nilai tengah kolom

$$(JKK) = \frac{\sum_{i=1}^k T_i^2}{n} - \frac{T^2}{nk}$$

- c) Jumlah kuadrat galat

$$(JKG) = JKT - JKK$$

- 5) Disusun hasil perhitungan langkah di atas kedalam Tabel analisis variansi, seperti pada tabel berikut :

Tabel 3.3. Analisis Variansi

Sumber Keragaman	Jumlah	Derajat Bebas	Kuadrat Tengah	F _{hitung}
Nilai Tengah	JKK	K-1	$S_1^2 = \frac{JKK}{K-1}$	$f = \frac{S_1^2}{S_2^2}$
Galat	JKG	K(n-1)	$S_1^2 = \frac{JKG}{K(n-1)}$	
Total	JKT	nK-1		

- 6) Keputusannya :

Diterimah H_0 jika $f < f_{\alpha}[k-1, k(n-1)]$

Ditolak H_0 jika $f > f_{\alpha}[k-1, k(n-1)]$ (Walpole, 1995, pp. 383-387)

Berdasarkan hasil analisis variansi untuk melihat rata-rata populasi yang telah dilakukan (**lampiran 4 halaman 77**), maka diterima karena $f < f_{\alpha}[k-1, k(n-1)]$ atau $1,22 < 3,10$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketiga rata-rata populasi tersebut sama.

- e. Setelah ketiga kelas pada populasi dilakukan uji normalitas, mempunyai variansi yang homogen serta memiliki kesamaan rata-rata, didapatkan kelas yang berdistribusi normal maka dilakukan pengambilan sampel secara acak.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih baik, lebih cermat, lebih lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah. Dalam hal ini peneliti menggunakan instrumen yang dibutuhkan dalam penelitian yakni: Angket *Self Efficacy* dan wawancara. Angket siswa yaitu alat bantu yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data melalui pernyataan-pernyataan guna untuk mengetahui *Self Efficacy* siswa yang tidak didapatkan pada observasi, sedangkan pada wawancara yang digunakan untuk mendapatkan informasi secara langsung yang akurat.

Angket disusun dalam bentuk kalimat pernyataan. Aspek yang ditanyakan dalam angket dapat berupa fakta, opini (persepsi, minat, sikap), informasi. Angket yang digunakan hasil adopsi atau telah di modifikasi, angket dirancang untuk mengumpulkan data tentang *Self Efficacy* siswa dalam pembelajaran Biologi kelas XI di SMA Negeri 1 Rambatan.

E. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti membagi penelitian menjadi 3 tahapan yaitu:

1. Tahap Pendahuluan

Pada tahap pendahuluan kegiatan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan sekolah tempat pelaksanaan penelitian.
- b. Observasi sekolah tempat penelitian akan dilaksanakan, yaitu di SMA Negeri 1 Rambatan.
- c. Mengajukan surat permohonan observasi kepada kepala sekolah SMA Negeri 1 Rambatan.

- d. Konsultasi dengan guru mata pelajaran Biologi.
- e. Menyusun dan memantapkan instrumen penelitian seperti angket *Self Efficacy*.
- f. Merancang dan memvalidasi angket *Self Efficacy* melalui tes uji coba kepada siswa kelas yang berbeda.

2. Tahap Pelaksanaan

Langkah-langkah dalam tahap pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Menjelaskan kepada siswa tata cara dalam pengisian *Self Efficacy*.
- b. Melaksanakan pengisian angket *Self Efficacy* siswa pada saat ulangan harian (UH).
- c. Melihat hasil ulangan harian (UH) pembelajaran Biologi.

3. Tahap Analisis

Instrument yang dipakai adalah: a) angket *Self Efficacy* siswa, b) dokumentasi berupa nilai UH siswa, dan c) catatan lapangan yang dipakai untuk memperoleh data secara obyektif yang tidak dapat terekam seperti representasi siswa selama penelitian berlangsung, reaksi mereka, atau petunjuk-petunjuk lain yang dapat dipakai sebagai bahan dalam analisis. Kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahap ini adalah:

- a. Menganalisa hasil angket *Self Efficacy* siswa.
- b. Menganalisa hasil pekerjaan/ ulangan harian (UH)
- c. Menganalisa Hasil wawancara dengan salah satu siswa yang bersangkutan,

F. Teknik Pengumpulan Data dan Pengembangan Data

Teknik penjaminan keabsahan data dilakukan agar data yang diperoleh dari lapangan terjamin keabsahannya. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Angket

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan angket *Self Efficacy* siswa kepada objek penelitian yaitu siswa kelas XI SMA Negeri Rambatan. Angket memuat pernyataan yang disertai dengan pilihan-pilihan jawabannya. Angket yang disusun berjumlah 65 butir item pernyataan dan diuji coba pada kelas XI MIPA 1 yang berjumlah 36 siswa. Pada angket memiliki 2 macam pernyataan, yaitu pernyataan positif dan negatif. Skala *Self Efficacy* yang digunakan dalam angket antara lain dapat disusun dalam bentuk skala *Likert* yang terdiri dari aspek *Self Efficacy* yang dapat diukur, dengan pilihan dan bobot seperti tabel berikut:

Tabel 3.4. Skala Likert Angket *Self Efficacy*

No.	Jawaban siswa	Skor untuk setiap pertanyaan	
		Positif	Negatif
1	Sangat setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Tidak menjawab (TM)	3	3
4	Tidak setuju (TS)	2	4
5	Sangat tidak setuju (STS)	1	5

(Sumber: modifikasi dari Subana, Rahadi, & Sudrajat, 2005, p. 33 *Statistik Pendidikan*)

Hal-hal yang dilakukan untuk memperoleh hasil angket *Self Efficacy* adalah sebagai berikut:

a. Menyusun Angket

Langkah dalam menyusun angket adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan tujuan mengadakan pengisian angket yaitu untuk mendapatkan skor *Self Efficacy* siswa.
- 2) Menetapkan indikator yang dinilai untuk mengumpulkan data *Self Efficacy* siswa dalam pembelajaran Biologi. Adapun indikator *Self Efficacy* yang digunakan adalah:
 - a) Dimensi tingkat (*magnitude/level*)
 - b) Dimensi Kekuatan (*Strength*)
 - c) Dimensi Generalisasi (*Generality*)
- 3) Angket yang dibuat telah dimodifikasi,

Tabel 3.5. Kisi-Kisi Angket *Self Efficacy*

Variabel	Dimensi	Sub-Indikator	No Item		Total	
			(+)	(-)		
<i>Self Efficacy</i>	<i>Level/magnitude,</i>	a. Keyakinan pada kemampuan diri	1	4	2	
		b. Keberminatan	7	10, 13	3	
		c. Keyakinan dalam menentukan pilihan	19	16	2	
		d. Berpikiran terbuka dan positif saat menentukan pilihan	22, 25	28	3	
	<i>Strenght</i>	a. Keyakinan pada kemampuan diri ketika menghadapi situasi tertentu	2	5, 23	3	
		b. Mengerjakan sesuatu dengan tenang	8, 11, 14, 26	-	4	
		c. Tidak mudah terpengaruhi orang lain	17, 29,	20	3	
	<i>Generality</i>	a. Keyakinan diri yang kuat terhadap potensi diri yang dimiliki	3	6, 9	3	
		b. Mengendalikan diri dalam menghadapi stres dan depresi	12	15	2	
		c. Keyakinan pada kemampuan diri ketika menghadapi situasi yang lebih sulit	18, 21, 24, 27	30	5	
	JUMLAH					30

(Sumber: modifikasi angket dari Hairida, 2017 dan Siswati, 2015)

- 4) Menyusun kisi-kisi instrumen angket berdasarkan indikator-indikator *Self Efficacy* yang diukur dan selanjutnya menentukan jumlah dan nomor item instrumen tersebut.
- 5) Menyusun butir-butir angket uji coba *Self Efficacy* berdasarkan kisi-kisi yang telah disusun.
- 6) Melakukan uji coba angket *Self Efficacy* pada kelas uji coba. Setelah penyusunan angket dan validasi angket dilakukan, maka angket terlebih dahulu diteskan kepada kelas lain selain kelas sampel. Hal ini bertujuan agar angket yang dilakukan mempunyai kualitas yang baik.

b. Analisis Butir Angket

Langkah-langkah menganalisis butir angket adalah sebagai berikut:

1) Validitas angket

Validitas yang digunakan adalah validitas isi dan validitas konstruk. Validitas isi dilakukan dengan uji coba kepada siswa dengan kelas yang berbeda. Angket yang dikatakan memiliki validitas isi apabila pengukuran dituju ke tujuan sasaran, juga alat ukur tersebut mampu mewakili aspek-aspek yang terdapat dalam kerangka berpikir (Lufri, 2005: 121). Sedangkan validitas konstruk Sebelum angket diuji coba kepada siswa, angket terlebih dahulu divalidasi oleh validator atau pakar dari aspek isi, keabshaan dan keterbacaan, hal ini berguna untuk mendapatkan data dari hasil penelitian.

Sebelum angket diuji coba kepada siswa, angket terlebih dahulu divalidasi oleh validator (ahli di bidangnya) dari aspek isi, kebahasaan, dan keterbacaan, yang mana angket ini berfungsi untuk mendapatkan hasil penelitin yang berkualitas. Adapun saran-saran yang diberikan oleh validator dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.6. Saran-Saran Validator Angket *Self Efficacy* Siswa

No	Validator	Saran yang diberikan
1	Safrizal, M.Pd	Sudah diperbaiki sesuai dengan saran yang dituliskan sebelumnya.

		Sudah dapat diuji cobakan untuk penelitian
2	Roza Helmita, M.Si	
3	Anna Taufani, S.Pt.,M.Pd	Pernyataan pada angket sudah sesuai dengan format angket, bahasa yang digunakan dan kesesuaian butir pernyataan angket terhadap aspek yang dinilai. Jumlah pernyataan pada angket terlalu banyak, agar dilakukan pemangkasan.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **lampiran 7 halaman 86**. Setelah penilaian validasi, angket di perbaiki dan diberikan kepada kelas yang telah dilakukan *lotting*.

Hasil angket uji coba *Self Efficacy* siswa tersebut dianalisis dengan langkah sebagai berikut:

- a) Menjumlah skor jawaban
- b) Uji Validitas setiap butir pernyataan, setiap butir pernyataan menjadi variabel X dan total jawaban menjadi variable Y.
- c) Menghitung nilai r_{tabel} pada tabel product moment.
- d) Menghitung nilai r_{hitung} , rumus yang digunakan dalam mencari validitas empiris yaitu rumus korelasi product moment dengan angka kasar sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

n = Jumlah responden

$\sum XY$ = Jumlah perkalian antara skor (X) dan skor total (Y)

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah total item

- e) Membuat kesimpulan, suatu instrument penelitian dikatakan valid jika koefisien korelasi *product moment* $> r_{tabel}$.

Validitas dan reliabilitas saling berhubungan, menurut Santrock (2013: 266), menyatakan bahwa sebuah tes yang valid itu reliabel, namun sebuah tes yang reliabel belum tentu tes itu valid. Hal

ini disebabkan seseorang dapat merespons tes secara konsisten, tetapi bisa saja tes itu tidak mengukur apa-apa yang akan hendak diukur. Maka setelah melakukan validitas sebaiknya dilakukan reliabilitas, ini berguna untuk kualitas dari alat ukur/angket tersebut.

Hasil validitas angket *Self Efficacy* siswa dari 65 butir pernyataan diperoleh 30 butir pernyataan yang valid dan 45 butir pernyataan yang tidak valid dengan menggunakan r tabel = 0,339. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **lampiran 8 halaman 90**.

2) Reliabilitas angket

Reliabilitas suatu alat ukur dimaksudkan sebagai suatu alat yang memberikan hasil yang tetap sama, pengukurannya diberikan pada subjek yang sama meskipun dilakukan oleh orang yang berbeda, waktu yang berbeda, dan tempat yang berbeda pula. Sejalan dengan pendapat Arikunto (2005: 86) menyatakan bahwa reliabilitas sangat berkaitan dengan kepercayaan dan ketetapan hasil tes, jika seandainya terhadap hasilnya terjadi perubahan maka perubahan yang terjadi dapat dikatakan tidak berarti.

Reliabilitas angket ditentukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyak butir angket

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah variansi butir angket

σ_t^2 = Varians total

Jumlah varians butir dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$\sum \sigma_i^2 = \sigma_1^2 + \sigma_2^2 + \dots + \sigma_n^2$$

Sedangkan varians total dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

σ^2 = Varians

$\sum x$ = Jumlah skor

N = Jumlah Responden

(Sumber: modifikasi Arikunto, 2005, pp. 109-122. Dasar-dasar evaluasi pendidikan)

Keputusan pengujian reliabilitas instrument sebagai berikut:

- Instrument dikatakan reliabel jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$.
- Instrument dikatakan tidak reliabel jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$.

Adapun interpretasi derajat reliabilitas instrumen ditunjukkan oleh tabel sebagai berikut:

Tabel 3.7. Klasifikasi Reliabilitas Kualitas Angket

Nilai r_{11}	Kualitas Angket
$0,00 < r_{11} \leq 0,20$	Reliabilitas Sangat Rendah
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Reliabilitas Rendah
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Reliabilitas Sedang
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Reliabilitas Tinggi
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Reliabilitas Sangat tinggi

(Sumber: Sudijono, 2015, p. 193. Pengantar statistik pendidikan).

Berdasarkan analisis yang dilakukan, diperoleh harga r_{11} pada angket *Self Efficacy* siswa adalah 0,996 yang berada pada interval $0,80 < r_{11} \leq 1,00$. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa angket *Self Efficacy* siswa memiliki reliabilitas sangat tinggi dan layak digunakan untuk pengumpulan data saat penelitian. Untuk lebih jelas lihat pada **lampiran 9 halaman 93**.

- Melakukan revisi terhadap angket *Self Efficacy* yang telah dianalisis. Serta mempersiapkan angket *Self Efficacy* siswa yang

benar untuk diujikan kepada sampel yang telah dipilih untuk penelitian.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini ialah nilai ulangan harian (UH) pada kelas XI MIPA di SMA 1 Negeri Rambatan. Nilai UH yang diambil dipakai untuk mengetahui hubungan *Self Efficacy* dengan hasil pembelajaran Biologi.

3. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan siswa untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan akurat. Menurut Ishwara (2011), Wawancara melibatkan interaksi verbal antara dua orang atau lebih, biasanya untuk menggali informasi yang difokuskan pada suatu masalah khusus. Wawancara yang digunakan wawancara tatap muka, hal ini dimaksud untuk menggali informasi dan mampu bercerita banyak serta mengajukan pertanyaan.

Pertanyaan pada Lembar Wawancara disusun berjumlah 15 pertanyaan dan dilakukan wawancara kepada 4 orang siswa. Siswa yang di wawancarai tersebut memiliki *Self Efficacy* rendah dan Tinggi.

G. Teknik Analisis Data

Sebelum mengadakan analisis uji t dilakukan pemeriksaan data melalui uji persyaratan analisis, yaitu : (1) uji normalitas (2) regresi linear sederhana (3) mencari interval, (4) uji hipotesis dan (5) uji signifikan.

1. Uji Normalitas

Digunakan untuk mengetahui data dalam sampel terdistribusi normal atau tidak. Melakukan uji normalitas sampel terhadap data hasil angket *Self Efficacy* dalam pembelajaran Biologi kelas XI di SMA Negeri 1 Rambatan. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah sampel tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji ini dikenal dengan uji *Liliefors*.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menentukan uji normalitas adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun skor hasil belajar siswa dalam suatu Tabel skor, disusun dari yang terkecil sampai yang terbesar. Pengamatan
- b. Pengamatan $x_1, x_2, x_3, \dots, x_n$, kemudian dijadikan bilangan baku z_1, z_2, \dots, z_n , dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$$

Keterangan :

s = Simpangan Baku

\bar{x} = Skor rata-rata

x_i = Skor dari tiap siswa

- c. Untuk tiap bilangan baku ini dengan menggunakan daftar dari distribusi normal baku di hitung peluang:

$$F(z_i) = P(z \leq z_i)$$

- d. Menghitung jumlah proporsi z_1, z_2, \dots, z_n , yang lebih kecil atau sama z_i , jika proporsi dinyatakan dengan $S(z_i)$ dengan menggunakan rumus maka:

$$S(z_i) = \frac{\text{banyaknya } z_1 z_2 \dots z_n \text{ yang } \leq z_i}{n}$$

- e. Menghitung selisih $F(z_i) - S(z_i)$ kemudian tentukan harga mutlaknya.
- f. Ambil harga mutlak yang terbesar dan harga mutlak selisih diberi simbol L_0

$$L_0 = \text{Maks } F(z_i) - S(z_i).$$

- g. Kemudian bandingkan L_0 dengan nilai kritis L yang diperoleh dalam Tabel uji Liliefors dan taraf α yang dipilih.

Kriteria pengujiannya :

Jika $L_0 < L_{tabel}$ berarti data populasi berdistribusi normal.

Jika $L_0 > L_{tabel}$ berarti data populasi berdistribusi tidak normal. (Sudjana, 2005, pp. 466-468)

Dari tabel di atas terlihat bahwa data sampel berdistribusi normal dengan taraf nyata ($\alpha = 0,05$). Untuk lebih jelasnya uji normalitas dapat dilihat pada dilihat pada **lampiran 13 halaman 99**.

2. Regresi Linier Sederhana (*Linearitas*)

Analisis regresi linier sederhana adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara satu variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah tingkat hasil belajar Biologi dan independennya adalah *Self Efficacy* siswa. Metode analisis regresi linier sederhana ini dilakukan dengan menggunakan rumus untuk mengelola data statistik. Persamaan regresi linear sederhana yaitu sebagai berikut:

$Y = a + bX$ dengan,

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{N(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{N(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

Y : Nilai prediksi variabel dependen (Hasil belajar Biologi)

a : Konstanta, yaitu nilai Y jika X = 0

b : Koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel Y yang didasarkan variabel X

X : Variabel independen (*Self Efficacy*)

r_{xy} : Regresi Linear (Subana, Rahadi, & Sudrajat, 2005, pp. 161-162)

3. Mencari Data Interval

Data interval berguna untuk mengetahui jarak antara satu dengan yang lainnya sama dan telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Subana (2005: 23),

mengatakan bahwa data interval biasanya tidak mempunyai titik nol dan titik maksimum, hal tersebut juga tidak bersifat mutlak.

Untuk data *Self Efficacy* dan hasil belajar yang didapatkan interval data dengan langkah-langkah:

- a. Banyak kelas interval (aturan Stuges).
- b. Hitung jumlah kelas [$K=1+3,3 \log n$]
- c. Hitung jarak atau rentang [$R= \text{data terbesar}-\text{data terkecil}$].
- d. Hitung panjang kelas interval [$P= \text{Rentang}/\text{jumlah kelas}$] (Subana, Rahadi, & Sudrajat, 2005, pp. 37 - 41).

4. Rumusan dan Uji Hipotesis

a. Rumusan Hipotesis

Ho : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *Self Efficacy* dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Biologi kelas XI SMA Negeri 1 Rambatan.

Hi : Terdapat hubungan yang signifikan antara *Self Efficacy* dengan hasil belajar siswa pembelajaran Biologi kelas XI SMA Negeri 1 Rambatan.

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji hipotesis penelitian diajukan pada penelitian ini. Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan teknik analisis data *Product Moment*, dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n \cdot (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy}	= Koefisien korelasi X dan Y
n	= Jumlah responden
X	= Skor variable X (<i>Self Efficacy</i>)
Y	= Skor variable Y (Hasil Belajar)
$\sum XY$	= Jumlah perkalian antara skor (X) dan skor total (Y)
$\sum X$	= Jumlah seluruh skor X

ΣY = Jumlah seluruh skor Y (Sudijono, 2015, pp. 205 - 211).

Tabel 3.8. Klasifikasi Korelasi *Product Moment*

Besar r_{xy} (<i>product moment</i>)	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara Variabel X dan Variabel Y Memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi <i>sangat lemah</i> atau <i>sangat rendah</i> sehingga korelasi itu diabaikan.
0,20 – 0,40	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi <i>lemah</i> atau <i>rendah</i> .
0,40 – 0,70	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi <i>sedang</i> atau <i>cukup</i> .
0,70 – 0,90	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi <i>kuat</i> atau <i>tinggi</i> .
0,90 – 1,00	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi <i>sangat kuat</i> atau <i>sangat tinggi</i> .

(Sumber: Sudijono, 2015, p. 193. Pengantar statistik pendidikan)

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap variabel Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100 \%$$

Keterangan:

KD : nilai koefisien determinasi

r : nilai koefisien korelasi (Subana, Rahadi, & Sudrajat, 2005, pp. 137 - 144)

Setelah koefisien korelasi ditemukan, perlu dilakukan uji signifikansi untuk mengetahui apakah hubungan yang ditemukan berlaku untuk seluruh populasi atau tidak.

5. Uji Signifikansi

Analisis ini dimaksudkan untuk menguji data tentang hubungan antara variabel X dengan variabel Y, maka hasil korelasi *Product Moment* tersebut diuji dengan uji signifikansi menggunakan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- t : nilai t_{hitung}
r : Koefisien korelasi hasil r_{hitung}
n : Banyaknya responden/sampel (Subana, Rahadi, & Sudrajat, 2005, p. 145)

6. Analisis Lanjut

Harga t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t_{tabel} dengan taraf signifikan sebesar 5% atau 1%. Untuk mendapatkan nilai t_{tabel} terlebih dahulu mencari derajat kebebasan (dk) = $n-2$.

Derajat kebebasan berguna sebagai petunjuk untuk membaca tabel statistic untuk mengetahui hasil perhitungan statistik yang signifikan (subana, p.118). Maka setelah diketahui nilai dk selanjutnya dikonsultasikan pada tabel t, dengan ketentuan jika:

- a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya signifikan
- b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak signifikan.
- c. Membuat kesimpulan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional yang menelaah tentang hubungan antara dua variabel yang skor dan nilai ataupun data pengamatannya berbentuk numerik, karena salah satu variabel mempunyai hubungan terhadap variabel lain. Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel *Self Efficacy* siswa sebagai variabel X dan hasil pembelajaran biologi sebagai variabel Y.

Hasil analisis deskripsi masing-masing variabel di jabarkan sebagai berikut:

1. Deskripsi Data *Self Efficacy* Siswa

Untuk mendapatkan data *Self Efficacy* siswa dilakukan dengan pemberian angket *Self Efficacy* siswa kepada siswa kelas XI MIPA. Angket yang disusun berjumlah 65 butir item pernyataan dan diuji coba pada kelas XI MIPA 1 yang berjumlah 36 siswa. Pada angket memiliki 2 macam pernyataan, yaitu pernyataan positif dan negatif. Serta memiliki skor 1 sampai 5. Setelah diuji cobakan, maka instrumen angket *Self Efficacy* siswa akan dianalisis karakteristiknya yang meliputi uji Validitas dan uji reliabilitas. Dari angket yang berjumlah 65 butir, diperoleh 30 pernyataan yang valid dengan $r_{tabel} = 0,339$ dengan klasifikasi reliabilitas angket tinggi yaitu $r_{11} = 0,996$. Perhitungan validitas angket dapat dilihat pada **lampiran 8 halaman 90**, sedangkan untuk reliabilitas dapat dilihat pada **lampiran 9 halaman 93**.

Berdasarkan data hasil angket *Self Efficacy* siswa dalam pembelajaran biologi skor maksimal ideal yang harus diperoleh siswa adalah $5 \times 30 = 150$ dan skor minimalnya ialah $1 \times 30 = 30$. Sedangkan hasil analisis data angket *Self Efficacy* siswa skor tertinggi yang diperoleh adalah $= 90$, sedangkan skor terendah ialah $= 51$. Dari skor tertinggi dan terendah diperoleh jangkauan(J) $= 39$, Lalu Banyak kelas interval (K) yang diperoleh

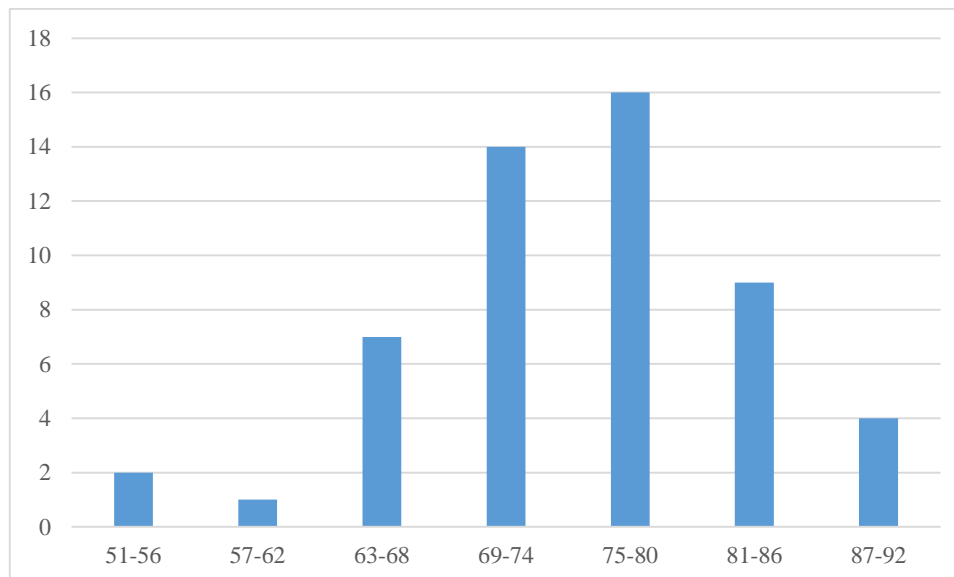
6,69, Sehingga dapat diperoleh rentang panjang interval (C) = 5,83. Perhitungan statistik tabel distribusi frekuensi maka dapat dilihat pada lampiran 14 halaman 100.

Tabel 4.1. Distribusi Interval *Self Efficacy* Siswa

No	Interval	Frekuensi	F Relatif
1	51-56	2	3,77%
2	57-62	1	1,89%
3	63-68	7	13,21%
4	69-74	14	26,42%
5	75-80	16	30,19%
6	81-86	9	16,98%
7	87-92	4	7,55%
Total		53	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki *Self Efficacy* yang berada dalam rentang 87-92 berjumlah 4 siswa dengan persentase 7,55%, sedangkan *Self Efficacy* siswa dengan rentang 81-86 berjumlah 9 orang siswa dengan persentase 16,98%, dan *Self Efficacy* siswa dengan rentang 80-75 berjumlah 16 orang siswa dengan persentase 30,19%, sedangkan *Self Efficacy* siswa dengan rentang 69-75 berjumlah 14 orang siswa dengan persentase 26,42%, dan *Self Efficacy* siswa dengan rentang 63-68 berjumlah 7 orang siswa dengan persentase 13,21%, sedangkan *Self Efficacy* siswa dengan rentang 57-62 berjumlah 1 orang siswa dengan persentase 1,89%, dan *Self Efficacy* siswa dengan rentang 51-56 berjumlah 2 orang siswa dengan persentase 3,77%. Jadi bisa diketahui bahwa *Self Efficacy* siswa dalam pembelajaran biologi terletak paling banyak berada pada interval 75-80 persentase 30,19%. Serta nilai rata-rata 74,69.

Distribusi frekuensi tersebut dapat disajikan dalam bentuk grafik berikut:



Gambar 4.1. Distribusi Frekuensi *Self Efficacy* Siswa

Sedangkan untuk persentase indikator *Self Efficacy* siswa bisa dilihat pada tabel berikut:

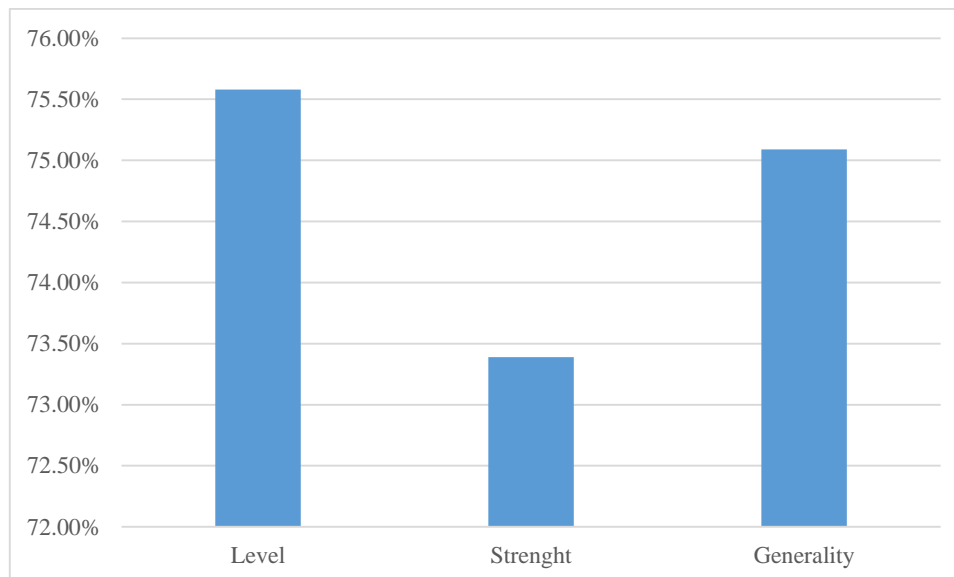
Tabel 4.2. Persentase Indikator *Self Efficacy* Siswa

No	Sub Indikator	Jumlah Item	Jumlah Skor	Skor Maksimal	Persentase Indikator
1	<i>Level/Magnitude</i>	10	2003	2650	75,58%
2	<i>Strenght</i>	10	1945	2650	73,39%
3	<i>Generality</i>	10	1990	2650	75,09%

Pada tabel di atas, hasil analisis deskriptif untuk setiap indikator *Self Efficacy* memiliki persentase yang cukup tinggi meliputi *Level/Magnitude* termasuk kedalam kategori tinggi dengan persentase 75,58%, *Strenght* termasuk kedalam kategori tinggi dengan persentase 73,39%, *Generality* termasuk kedalam kategori tinggi dengan persentase 75,09%.

Kesimpulan yang dapat diambil bahwa *Self Efficacy* siswa dalam pembelajaran biologi termasuk kedalam kategori yang cukup memuaskan atau baik, dan ini membuktikan bahwa siswa memiliki *Self Efficacy*, hal ini dapat dibuktikan dari distribusi frekuensi *Self Efficacy* siswa terhadap

pembelajaran biologi termasuk kedalam kategori tinggi, yaitu berada pada interval 75-80 persentase 30,19% dengan nilai rata-rata 74,69.



Gambar 4.2. Persentase Sub-Indikator *Self Efficacy* Siswa

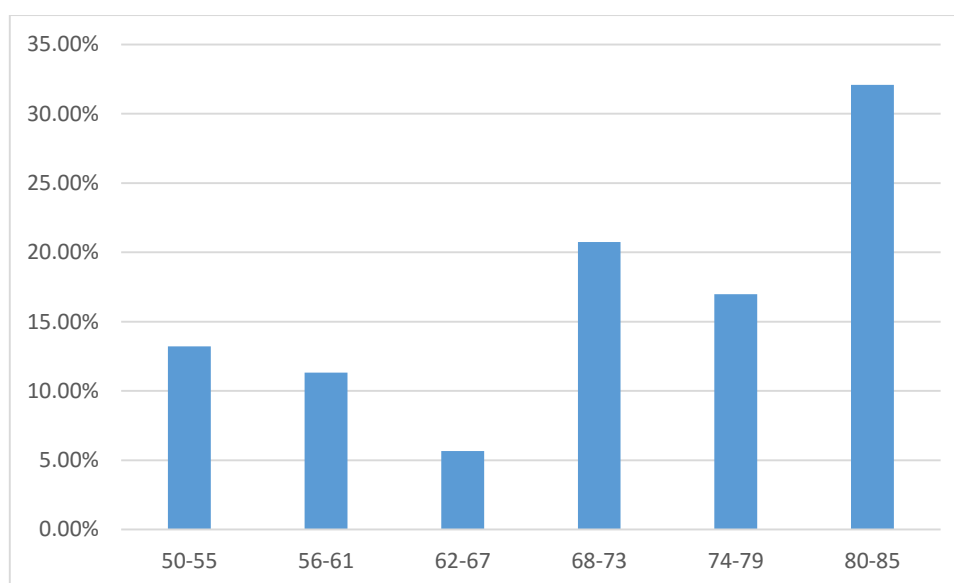
2. Deskripsi Data Hasil Pembelajaran Biologi Siswa

Untuk memperoleh data hasil pembelajaran biologi siswa, dengan cara mengambil nilai ulangan harian (UH) 1 yang telah diberikan guru. Maka data ini akan langsung dianalisis data menjadi skor tertinggi adalah 80 dan skor terendah adalah 50. Dari skor tertinggi dan terendah diperoleh jangkauan (J) = 35, lalu banyak kelas interval (K) yang diperoleh 6,69, sehingga dapat diperoleh rentang panjang interval (C) = 5,98. Perhitungan statistik tabel distribusi frekuensi maka dapat dilihat pada **lampiran 16 halaman 102**.

Tabel 4.3. Distribusi Interval Hasil Pembelajaran Biologi

No	Data	frekuensi	F Relatif
1	50-55	7	13,21%
2	56-61	7	13,21%
3	62-67	4	7,55%
4	68-73	11	20,75%
5	74-79	9	16,98%
6	80-85	14	26,42%
7	86-91	1	1,89%
Total		53	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki nilai yang berada dalam rentang 86-91 berjumlah 1 siswa dengan persentase 1,89%, dan 80-85 berjumlah 14 siswa dengan persentase 26,42%, sedangkan nilai siswa dengan rentang 74-79 berjumlah 9 orang siswa dengan persentase 16,98%, dan nilai siswa dengan rentang 68-73 berjumlah 11 orang siswa dengan persentase 20,75%, sedangkan nilai siswa dengan rentang 62-67 berjumlah 4 orang siswa dengan persentase 7,55%, dan nilai siswa dengan rentang 56-61 berjumlah 7 orang siswa dengan persentase 13,21%, sedangkan nilai siswa dengan rentang 50-55 berjumlah 7 orang siswa dengan persentase 13,21%. Jadi bisa diketahui bahwa *Self Efficacy* siswa dalam pembelajaran biologi terletak paling banyak berada pada interval 80-85 persentase 26,42%. Serta nilai rata-rata 71,23.



Gambar 4.3. Distribusi Frekuensi Nilai Siswa

B. Pengujian Prasyarat Analisis

Prasyarat analisis penelitian korelasional yang digunakan yaitu uji normalitas data. Uji normalitas data ini digunakan untuk mengetahui apakah sebaran data tersebut bersifat normal atau tidak. Jika sebaran data bersifat normal maka data dapat digunakan untuk uji korelasional, sedangkan jika data

tidak bersifat normal maka data tidak dapat digunakan untuk uji korelasional. Adapun uji normalitas yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Uji Normalitas Data *Self Efficacy*

Berdasarkan data *Self Efficacy* siswa yang diperoleh dari angket *Self Efficacy*, kemudian dilakukan pengujian normalitas terhadap data tersebut, maka tabel nilai Kritik L Uji Liliefors untuk $\alpha = 0,05$ dengan jumlah siswa 53 orang diperoleh $L_{tabel} = 0,1217$. Karena $L_o < L_{tabel}$ (**0,0768 < 0,1217**), maka dapat disimpulkan bahwa data *Self Efficacy* siswa berdistribusi normal dan dapat digunakan untuk uji korelasional. Penjelasan lebih terperinci dapat dilihat pada **lampiran 13 halaman 99**.

2. Uji Normalitas Nilai Siswa XI MIPA 2

Berdasarkan nilai ulangan harian siswa kelas XI MIPA 2 yang diperoleh dari guru, kemudian dilakukan pengujian normalitas terhadap data tersebut, maka tabel nilai **Kritik L Uji Liliefors** untuk $\alpha = 0,05$ dengan jumlah siswa 28 orang diperoleh $L_{tabel} = 0,161$. Karena $L_o < L_{tabel}$ (**0,123 < 0,161**), maka dapat disimpulkan bahwa nilai siswa berdistribusi normal dan dapat digunakan untuk uji korelasional. Penjelasan lebih terperinci dapat dilihat pada **lampiran 2 halaman 70**.

3. Uji Normalitas Nilai Siswa XI MIPA 3

Berdasarkan nilai ulangan harian siswa kelas XI MIPA 3 yang diperoleh dari guru, kemudian dilakukan pengujian normalitas terhadap data tersebut, maka tabel nilai **Kritik L Uji Liliefors** untuk $\alpha = 0,05$ dengan jumlah siswa 28 orang diperoleh $L_{tabel} = 0,161$. Karena $L_o < L_{tabel}$ (**0,120 < 0,161**), maka dapat disimpulkan bahwa nilai siswa berdistribusi normal dan dapat digunakan untuk uji korelasional. Penjelasan lebih terperinci dapat dilihat pada **lampiran 2 halaman 70**.

C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui hipotesis dari jawaban sementara yang diajukan terhadap masalah penelitian sesuai atau tidak dengan kondisi yang sebenarnya. Adapun pengujian hipotesis tersebut digunakan teknik analisis data *product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy}	= Koefisien korelasi X dan Y
n	= Jumlah responden
X	= Skor variable X (<i>Self Efficacy</i>)
Y	= Skor variable Y (Hasil Belajar)
$\sum XY$	= Jumlah perkalian antara skor (X) dan skor total (Y)
$\sum X$	= Jumlah seluruh skor X
$\sum Y$	= Jumlah seluruh skor Y

Untuk menentukan hubungan antara *Self Efficacy* siswa dengan hasil pembelajaran biologi kelas XI MIPA di SMAN 1 Rambatan dan menguji hipotesis yang diajukan dilakukan dengan langkah sebagai berikut

1. Mencari Koefisien Korelasi

Tabel hasil korelasi antara *Self Efficacy* dengan hasil pembelajaran biologi kelas XI MIPA di SMAN 1 Rambatan dapat dilihat pada **lampiran 17 halaman 103**.

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{53(279745) - (3959)(3745)}{\sqrt{\{53(299117) - (15673681)\}\{53(279745) - (14025025)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{14826485 - 14826455}{\sqrt{\{179520\}\{312800\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{30}{\sqrt{236968,05}}$$

$$r_{xy} = 0,000127$$

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi di atas dapat diketahui bahwa antara variabel X (*Self Efficacy*) dengan variabel Y (Nilai UH) dengan $r_{xy} = 0,000127$. Terlihat pada tabel Interpretasi bahwa 0,00 – 0,20 maka diantara kedua variabel tersebut “terdapat korelasi positif”, akan tetapi korelasi *sangat lemah* atau *sangat rendah*.

2. Mencari Regresi Linear Sederhana

Untuk menentukan analisis regresi linier sederhana ini dilakukan dengan menggunakan rumus untuk mengelola data statistik. Persamaan regresi linear sederhana yaitu sebagai berikut:

$Y = a + bX$ dengan,

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{N(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{N(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

Y : Nilai prediksi variabel dependen (Hasil belajar Biologi)

a : Konstanta, yaitu nilai Y jika X = 0

b : Koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel Y yang didasarkan variabel X

X : Variabel independen (*Self Efficacy*)

r_{xy} : Regresi Linear

$$\begin{aligned} a &= \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{N(\sum X^2) - (\sum X)^2} \\ &= \frac{(3775)(299117) - (3959)(281570)}{53(299117) - (3959)^2} \\ &= \frac{1129166675 - 1114735630}{15853201 - 15673681} \\ &= \frac{14431045}{179520} \end{aligned}$$

$$a = 70,65$$

sedangkan,

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{N(\sum X^2) - (\sum X)^2} \\
 &= \frac{53(279745) - (3959)(3745)}{53(299117) - (3959)^2} \\
 &= \frac{14826485 - 14826455}{15853201 - 15673681} \\
 &= \frac{30}{179520}
 \end{aligned}$$

$$b = 0,000167$$

Sehingga persamaan regresinya:

$$Y = 70,65 + 0,00016X$$

Persamaan regresi linier sederhana: $Y = a + bX$. Diperoleh harga konstan a sebesar 70,65 dan koefisien arahnya b sebesar 0,000167. Hasilnya dapat dilihat pada **lampiran 17 halaman 103**.

3. Mencari Kontribusi

Untuk menentukan besar kecilnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana : KP = nilai koefisien determinasi

r = nilai koefisien korelasi

$$KD = r^2 \times 100 \%$$

$$= (0,000127)^2 \times 100 \%$$

$$= 0,0000000161 \times 100 \%$$

$$KD = 0,00000161\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi di atas dapat diketahui bahwa variabel X (*Self Efficacy*) memberikan kontribusi terhadap variabel Y (hasil belajar) sebesar 0,00000161%

4. Uji Signifikasi

Setelah koefisien determinasi ditemukan, perlu dilakukan uji signifikansi untuk mengetahui apakah hubungan yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi atau tidak dengan cara sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- t : nilai t_{hitung}
- r : Koefisien korelasi hasil r_{hitung}
- n : Banyaknya responden/sampel

$$\begin{aligned} t_{hitung} &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\ &= \frac{(0,000127)\sqrt{53-2}}{\sqrt{1-(0,000127^2)}} \\ &= \frac{(0,000127)\sqrt{51}}{\sqrt{1-0,0000000161}} \\ &= \frac{(0,000127)(7,1414)}{\sqrt{0,9999999839}} \\ &= \frac{0,0009069578}{0,999999992} \end{aligned}$$

$$t_{hitung} = 0.0009069578$$

Signifikan yang dimaksud ialah *Self Efficacy* siswa dengan sub-indikator *level/magnitude*, *strenght*, dan *generality* memiliki hubungan dengan hasil pembelajaran biologi. Semakin bagus *Self Efficacy* siswa maka akan membuat siswa memiliki sikap positif terhadap pembelajaran biologi serta memiliki hasil pembelajaran biologi yang tinggi sehingga tujuan yang akan dicapai akan terwujud.

5. Analisis Lanjut

Harga t hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t tabel dengan taraf signifikan sebesar 5%. Untuk mendapatkan nilai t tabel terlebih dahulu mencari derajat kebebasan (dk) = $n - 2$. Maka setelah diketahui nilai dk selanjutnya dikonsultasikan pada tabel t.

$$Dk = n - 2$$

$$= 53 - 2$$

$$= \mathbf{51}$$

Setelah diketahui nilai dk sebesar 51, selanjutnya dikonsultasikan pada tabel t dengan ketentuan bila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya signifikan, dan jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak signifikan. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, yaitu $0,0009069578 \leq 1,64$ pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti “terdapat korelasi positif namun tidak signifikan antara *Self Efficacy* siswa dengan hasil pembelajaran biologi kelas XI MIPA di SMAN 1 Rambatan”.

D. Pembahasan

Berdasarkan dari hasil analisis deskriptif data bahwa setiap indikator *Self Efficacy* siswa memiliki persentase yang cukup tinggi. Adapun sub-indikator *level/magnitude* memiliki persentase yang cukup tinggi yaitu 75,58%. Sedangkan sub-indikator *strenght* termasuk kedalam kategori tinggi dengan persentase 73,39%, dan *generality* termasuk kedalam kategori tinggi dengan persentase 75,09%. Hal ini membuktikan bahwa siswa memiliki *Self Efficacy* yang cukup tinggi berdasarkan 3 dimensi tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, bahwa terdapat hubungan positif namun tidak signifikan antara *Self Efficacy* siswa dengan hasil pembelajaran biologi kelas XI MIPA di SMAN 1 Rambatan. Hasil perhitungan koefisien korelasi *product moment* yang dilanjutkan dengan koefisien determinasi yang diperoleh $r_{xy} = 0,0009069578$ dan $KD = 0,00000161\%$ dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa variabel X (*Self Efficacy*) dengan variabel Y (hasil pembelajaran biologi) memiliki hubungan yang sangat lemah atau sangat rendah dan variabel X memberikan pengaruh yang terhadap variabel Y hanya sebesar 0,00000161%. Hasil penelitian membuktikan bahwa *Self Efficacy* siswa merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil pembelajaran biologi, namun sangat rendah hingga mampu diabaikan begitu saja.

Hal ini terlihat pada hubungan *Self Efficacy* siswa dengan hasil pembelajaran biologi karena *Self Efficacy* yang muncul dari dalam atau luar diri siswa sangat rendah, dengan demikian *Self Efficacy* yang bertujuan untuk mendorong siswa untuk berbuat, menentukan arah perbuatannya dan menyeleksi perbuatan tersebut untuk mendapatkan hasil belajar. Hal ini relevan dengan penelitian Seta (2014:12), bahwa hasil belajar merupakan suatu yang ingin dicapai siswa berkat adanya usaha dinyatakan dalam bentuk penguasaan sehingga nampak perubahan tingkah laku pada individu. Lebih lanjut, Nana Sudjana (2005:22) menegaskan bahwa hasil belajar siswa adalah komponen-komponen yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hal ini menjadikan *Self Efficacy* sebagai salah satu faktor penyebab yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran. Jika guru dan orang tua mengarahkan siswa/anak-anak mereka, maka siswa akan memberikan usaha yang tinggi untuk meraih prestasi dalam pembelajaran, khususnya biologi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dijelaskan bahwa ketika *Self Efficacy* siswa rendah cenderung hasil belajar juga rendah. Sebaliknya, jika *Self Efficacy* siswa tinggi cenderung hasil belajar juga tinggi. Hal ini sejalan dengan pendapat Menurut Yoenanto (2010:91), siswa yang memiliki *Self Efficacy* yang tinggi pada pembelajaran, ketika ia menjumpai soal-soal yang pelik ia akan dapat memecahkannya. Orang yang memiliki *Self Efficacy* yang rendah berkaitan dengan depresi, kecemasan, ketidakberdayaan, harga diri yang rendah, dan pesimis. *Self Efficacy* memberi sumbangan dengan motivasi melalui beberapa cara yaitu dengan menentukan tujuan-tujuan bagi diri mereka sendiri (Siswati, 2015, p. 34). Maka hasil pembelajaran biologi dapat di pengaruhi keyakinan siswa terhadap dirinya sendiri.

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi yang didapatkan, bahwa variabel X memberikan pengaruh terhadap variabel Y sebesar 0,00000161%. Hal ini membuktikan bahwa *Self Efficacy* siswa bukanlah satu-satunya faktor untuk meningkatkan hasil pembelajaran biologi, tetapi masih banyak lagi faktor yang mampu mempengaruhinya, salah satunya guru. Betapa tingginya nilai sebuah keberhasilan sehingga seorang guru berusaha sekuat

tenaga dan pikiran mempersiapkan program pengajarannya dengan baik dan sistematis. Namun terkadang, keberhasilan yang dicita-citakan, tetapi kegagalan yang ditemui, disebabkan oleh berbagai faktor sebagai penghambatnya. *Self Efficacy* adalah faktor yang penting dalam mempengaruhi prestasi siswa, memang *Self Efficacy* memiliki kesamaan dengan motivasi untuk menguasai motivasi intrinsik, namun lebih menitik beratkan pada kinerja atau hasil dibandingkan dengan prosesnya (Santrock, 2013, p. 523). Sebaliknya, jika keberhasilan itu dapat tercapai, maka berbagai faktor itu juga menjadi pendukungnya.

Untuk mengatur sebuah keyakinan, seseorang harus mengenali perilaku dan kinerjanya terhadap suatu hal yang ingin dicapai. Hal ini relevan dengan pendapat Bockler (2017:5) bahwa terlebih dahulu keadaan mental mereka seperti pikiran, keyakinan, dan niat akan menjadi modal awal untuk memulai mencapai tujuan. Oleh karena itu, seseorang individu harus mampu mengontrol dirinya sendiri (*Thy Self*) untuk mencapai tujuan dalam hidupnya dan menjadi yakin juga tidak ragu-ragu dalam mencapai tujuan tersebut. Kebutuhan manusia sebagai pendorong membentuk suatu hierarki atau jenjang peringkat yang terdiri atas kebutuhan fisiologis, rasa aman, cinta, penghargaan, dan mewujudkan jati diri (Sobur, 2003, pp. 273-274). Akan tetapi, jika kebutuhan fisiologis telah terpenuhi semua kebutuhan tersebut tidak mampu mendorong atau memotivasi. Bockler (2017:6) menambahkan bahwa kemampuan pribadi kita untuk memenuhi tantangan dapat ditingkatkan melalui keadaan mental, dan pemahaman diri sendiri mampu disempurnakan. Maka hal ini dapat terlihat dari jumlah karakteristik seseorang yang berbeda-beda, juga setiap orang pasti akan mampu untuk berusaha mengubah suatu keyakinan (*Self Efficacy*).

Sejalan dengan pendapat Bandura (2011, 1978, 1998) bahwa *Self Efficacy* pada dasarnya adalah hasil dari proses kognitif berupa keputusan, keyakinan, atau pengharapan, motivasi tentang sejauhmana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Selain itu, Ormrod (2008:20) mengatakan juga bahwa *Self Efficacy* ialah penilaian

seseorang mengenai kemampuan diri sendiri untuk menjalankan perilaku agar mencapai tujuan. Hal ini senada juga yang disampaikan Santrock (2013:546) mengemukakan bahwa *Self Efficacy* adalah keyakinan seseorang untuk dapat menguasai situasi dan menghasilkan hasil yang positif. Oleh karena itu, guru dan orang tua harus memberikan bimbingan atau pujian terhadap hasil pembelajarannya di sekolah, agar siswa mampu lebih meningkatkan lagi *Self Efficacy* pada dirinya sendiri.

Guru di sekolah sebaiknya mengoptimal mendorong siswa untuk belajar dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran biologi serta mengarahkan siswa untuk memiliki pengalaman belajar. Perhatian guru untuk menghindari kecenderungan bahwa mereka merasa bosan atau merasa sudah menguasai materi yang diajarkan sehingga mereka kurang menaruh perhatian terhadap pembelajaran (Azwar, 1996, hal. 39). Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah penelitian yang peneliti lakukan, bahwa berdasarkan hasil penelitian pada siswa XI MIPA SMAN 1 Rambatan yang menjadi sampel penelitian, siswa yang memiliki *Self Efficacy* cukup banyak dibandingkan yang sedang dan rendah. Namun penelitian yang dilakukan bahwa variabel X(*Self Efficacy*) dengan variabel Y (hasil pembelajaran biologi) memiliki hubungan yang sangat lemah atau sangat rendah dan variabel X memberikan pengaruh terhadap variabel Y. Hal ini relevan dengan penelitian Azwar (1996: 38-39) bahwa *Self Efficacy* dipersepsi secara detail namun tanpa ada penghayatan akan pengalaman masa lalu dan pengarahan diri yang jelas sehingga lebih ditentukan harapan semu. Dengan demikian tidaklah heran bila terjadi kesenjangan yang besar antara persepsi dengan kemampuan yang sebenarnya sehingga akhirnya hubungan antara *Self Efficacy* yang dipersepsikan dan hasil pembelajaran biologi tidak terlihat.

Hasil penelitian yang peneliti lakukan bahwa *Self Efficacy* siswa dengan hasil pembelajaran biologi terdapat korelasi positif, ini terlihat dari hasil perhitungan korelasi *product moment*, bahwa *Self Efficacy* siswa dan hasil pembelajaran biologi berada pada kriteria sangat lemah atau sangat rendah dengan perolehan hasil $r_{xy} = 0,000127$. Hal ini membuktikan bahwa *Self*

Efficacy siswa yang memiliki *Self Efficacy* tinggi lebih banyak dibandingkan dengan yang memiliki *Self Efficacy* rendah, tetapi tidak memiliki korelasi yang positif terhadap hasil belajar. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, yaitu $0,0009069578 \leq 2,01$ pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti “terdapat korelasi positif namun tidak signifikan antara *Self Efficacy* siswa dengan hasil pembelajaran biologi kelas XI MIPA di SMAN 1 Rambatan”.

Self Efficacy pada setiap individu akan berbeda antara siswa dengan siswa lainnya berdasarkan 3 dimensi, yaitu dimensi *magnitude/level*, dimensi *strenght*, dimensi *Generality*. Pada dimensi *magnitude/level* berdampak terhadap keyakinan pada kemampuan diri, keberminatan, keyakinan dalam menentukan pilihan, berpikiran positif dan terbuka saat menentukan pilihan. Sedangkan pada dimensi *strenght* berpengaruh terhadap keyakinan pada kemampuan diri ketika menghadapi situasi tertentu, mengerjakan sesuatu dengan tenang, tidak terpengaruhi orang lain. Pada dimensi *generality* berpengaruh terhadap keyakinan diri yang kuat terhadap potensi diri yang dimiliki, mengendalikan diri dalam menghadapi stres dan depresi, dan keyakinan pada kemampuan diri ketika menghadapi situasi yang lebih sulit.

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *Self Efficacy* siswa merupakan variabel yang ikut menentukan hasil pembelajaran siswa, apabila semakin tinggi *Self Efficacy* siswa jika disertai dengan usaha dan rencana yang baik sehingga akan meningkatkan hasil pembelajarannya. Hasil penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa terdapat hubungan (korelasi) positif antara *Self Efficacy* siswa dengan hasil pembelajaran biologi kelas XI MIPA SMAN 1 Rambatan. Meskipun siswa memiliki *Self Efficacy* cukup tinggi, namun cara belajar yang dilakukan sebagian siswa dapat menjadikan mereka tidak memiliki hasil yang baik. Walaupun *Self Efficacy* yang jelas tetapi tidak memiliki tujuan jangka pendek yang detail dalam pembelajaran ini akan merugikan .

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian korelasional dan menganalisis data yang diperoleh dalam pembahasan skripsi yang berjudul "korelasi *Self Efficacy* dengan hasil pembelajaran biologi pada kelas XI SMAN 1 Rambatan" dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang positif namun tidak signifikan antara *Self Efficacy* siswa dengan hasil pembelajaran biologi kelas XI MIPA di SMAN 1 Rambatan, hal ini dapat dibuktikan dari hasil uji signifikansi bahwa $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, yaitu $0,0009069578 \leq 2,01$ pada taraf signifikansi 5%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang positif namun tidak signifikan antara *Self Efficacy* siswa dengan hasil pembelajaran biologi kelas XI MIPA di SMAN 1 Rambatan.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam keterbatasan *Self Efficacy* siswa dalam pembelajaran untuk mewujudkan hasil pembelajaran yang baik, serta dapat menjadikan masukan dalam persiapan dalam proses belajar mengajar dan mendapatkan proses pembelajaran yang lebih baik lagi. Kekurangan dan kendala yang dihadapi saat proses pembelajaran berlangsung dapat menjadi bahan evaluasi untuk peningkatan pada pembelajaran kedepannya.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Siswa hendaknya mengetahui bahwa agar mendapatkan hasil pembelajaran biologi yang bagus haruslah disertai dengan Persepsi *Self Efficacy* dalam pembelajaran dan masih banyak faktor internal dan eksternal yang dapat ditingkatkan siswa agar meraih nilai yang bagus.

2. Bagi Guru

Guru hendaknya memperhatikan segi psikologi dan fisiologi siswa dalam hal ini *Self Efficacy* seiring pemberian materi pelajaran, sehingga memudahkan guru untuk menyikapi siswa tersebut dalam belajar.

Selain itu guru juga dapat memberikan motivasi, memperkaya dan menemukan metode, latihan yang tepat untuk menyampaikan kepada para siswa setelah mengetahui seberapa besar *Self Efficacy* belajar siswa.

3. Bagi Pihak Sekolah

Sekolah hendaknya menyadari bahwa pendidikan harus membantu bukan hanya pada kemampuan intelektual, tetapi juga kecapakan emosional dalam menghadapi kesulitan-kesulitan belajar, kemampuan berkreasi, mandiri, bertanggung jawab, dan dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapi siswa. Salah satunya memberikan fasilitas yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfurofika, P. S., Waluya, S. B., & Supartono. (2013). Model pembelajaran jigsaw dengan strategi belajar metakognitif untuk meningkatkan Self-Efficacy dan kemampuan pemecahan masalah. *Unnes Journal Of Mathematics Education Research*, 2(2), 129-133. Retrieved Agustus 15, 2018, from <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujmer>
- Anwar, A. D. (2009). *Hubungan antara self efficacy dengan kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa fakultas psikologi universitas sumatera utara*. Medan: Skripsi Pada Fakultas Psikologi Sumatera Utara. Retrieved Agustus 15, 2018
- Arikunto, S. (2005). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Astuti, R. P., & Purwanto, E. (2014). Perbedaan Self Efficacy siswa dalam menghadapi ujian nasional di SMP Negeri 1 Boyolali ditinjau dari keikutsertaan bimbingan belajar. *Educational Psychology Journal*, 3(1), 19-25. Retrieved Agustus 15, 2018, from <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/epj>
- Azwar, S. (1996). Efikasi diri dan prestasi belajar statistika pada mahasiswa. UGM jurnal Psikologi. *UGM Jurnal Psikologi*, 1, 33-40. doi:<https://doi.org/10.22146/jpsi.10041>
- Bandura, A. (1978). Self-efficacy: Toward a unifying theory of behavioral change. *Advances in Behaviour Research and Therapy*, 1, 139-161. doi:10.1016/0146-6402(78)90002-4
- Bandura, A. (1998). Self efficacy. In V. S. Ramachaudran, *Encyclopedia of human behavior* (pp. 71-81). San Diego: Academic Press. Retrieved from <http://www.uky.edu.html>
- Bandura, A. (2011). On the functional properties of perceived self-efficacy revisited. *Journal of Management*, 38(1), 9-44. doi:10.1177/0149206311410606
- Bockler, A., Herrmann, L., Trautwein, F. M., Holmes, T., & Singer, T. (2017). Know Thy Selves: Learning to understand oneself increases the ability understand others. *Journal of Human Cognitive and Brain Science*, 1-13. doi:10.1007/s41465-017-0023-6
- Hairida. (2017). Pengembangan instrumen untuk mengukur Self Efficacy siswa dalam pembelajaran kimia. *EDUSAINS*, 9(1), 53-59. doi:<http://dx.doi.org/10.15408/es.v9i1.4000>

- Hamalik, O. (2015). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanifah, N., & Agustini, R. (2012). Penigkatan Self Efficacy dan berpikir kritis melalui penerapan model pembelajaran Inkuiri materi pokok asam basa kelas XI SMAN 9 Surabaya. *Unesa Journal of Chemical Education*, 1(1), 27-33. Retrieved Agustus 15, 2018, from <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/journal-of-chemical-education/article/view/276>
- Ishwara, L. (2011). *Jurnalisme dasar*. (H. Witdarmono, Ed.) Jakarta: Media Kompas Nusantara.
- Lufri. (2005). *Metodologi penelitian*. Padang: UNP press.
- Lufri. (2007). *Strategi pembelajaran biologi*. (Tim Editor UNP Press, Ed.) Padang: UNP Press.
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran tematik terpadu*. (N. N. Muliawati, Ed.) Bandung, Jawa Barat, Indonesia: PT Remaja Rosdakarya.
- Novariandhini, D. A., & Latifah, M. (2015). Harga diri, efikasi diri, motivasi belajar, dan prestasi akademik Siswa SMA pada berbagai model pembelajaran. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konseling*, 5(2), 138-146. doi:<http://dx.doi.org/10.24156/jikk.2012.5.2.138>
- Ormrod, J. E. (2008). *Psikologi pendidikan* (6 ed.). (R. Rahmat, Ed., & A. Kumara, Trans.) Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Pajares, F. (2003). Self-efficacy beliefs, motivation, and achievement in writing: A Review of the literature. *Taylor & Francis Group*, 139-158. doi:10.1080/105735603901443085
- Rustaman, N. Y., Dirdjosoemarto, S., Yudianto, S. A., Achmad, Y., Subekti, R., Rochintaniawati, D., & K, M. N. (2003). *Strategi belajar mengajar biologi*. Bandung: JICA.
- Sani, R. A. (2014). *Inovasi pembelajaran* (1 ed.). (Y. S. Hayati, Ed.) Jakarta: Bumi Aksara.
- Santrock, J. W. (2013). *Psikologi pendidikan* (2 ed.). (T. Wibowo B.S, Trans.) Jakarta, Indonesia: KENCANA Prenada Media Group.
- Schunk, D. (1991). Self-efficacy and academic Motivation. *Educational Psychologist*, 26(3-4), 2017-231. doi:10.1080/00461520.1991.9653133
- Schunk, D., & Meece, J. (2005). Self-efficacy development in adolescences. *Self-Efficacy Beliefs of Adolescents*, 71-96.

- Seta, I. F. (2014). *Korelasi antara hubungan sosial dan self efficacy dengan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 6 kota Bengkulu*. Universitas Bengkulu, Program Studi Bimbingan dan Konseling. Bengkulu: Universitas Bengkulu.
- Siswati, S. (2015). Hubungan kompetensi pedagogic guru dan efikasi diri dengan motivasi berprestasi belajar siswa kelas IX SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan. *UMNAI Washliyah*, 16(1), 4925-4935. Retrieved Agustus 15, 2018, from <http://repository.uma.ac.id/handle/123456789/1837>
- Sobur, A. (2003). *Psikologi umum dalam lintasan sejarah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Subana, Rahadi, M., & Sudrajat. (2005). *Statistik pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudijono, A. (2015). *Pengantar statistik pendidikan* (1 ed.). Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana. (2005). *Metoda statistika*. Bandung, Jawa Barat, Indonesia: Tarsito Bandung.
- Sudjana, N. (2005). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata, S. (2004). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wahab. A, J. (2013). *Belajar dan pembelajaran sains*. Bandung: Pustaka Reka Cipta.
- Walpole, R. (1995). *Pengantar statistika* (3 ed.). (B. Sumantri, Trans.) Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Yoenanto, N. H. (2010). Hubungan antara Self-regulated learning dengan Self Efficacy pada siswa akselerasi Sekolah Menengah Pertama di Jawa Timur. *Journal of Educational Psychology*, 12(2), 88-94. Retrieved Agustus 25, 2018, from http://journal.unair.ac.id/filerPDF/3-12_2.pdf.